

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MELALUI  
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
*NUMBER HEAD TOGETHER* (NHT) PADA SISWA KELAS V  
UPT SPF SDN PAMPANG KOTA MAKASSAR**

**SKRIPSI**

**HARYUNI TASIK LANGI**

**4519103077**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SASTRA  
UNIVERSITAS BOSOWA  
MAKASSAR  
2023**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MELALUI  
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
*NUMBER HEAD TOGETHER* (NHT) PADA SISWA KELAS V  
UPT SPF SDN PAMPANG KOTA MAKASSAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**UNIVERSITAS**

**BOSOWA**

**HARYUNI TASIK LANGI**

**4519103077**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SASTRA  
UNIVERSITAS BOSOWA  
MAKASSAR  
2023**

SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MELALUI  
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
*NUMBER HEAD TOGETHER* (NHT) PADA SISWA KELAS V  
UPT SPF SDN PAMPANG KOTA MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh

HARYUNI TASIK LANGI  
4519103077

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi  
pada tanggal 26 September 2023

Menyetujui:

Pembimbing I

Dr. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd.  
NIDN. 00029076901

Pembimbing II

Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd.  
NIDN. 0917028802d

Mengetahui:

Dekan  
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra

Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.  
NIK. D. 450375

Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dr. Burhan, S.Pd., M.Pd.  
NIK. D. 450591

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Haryuni Tasik Langi

NIM : 4519103077

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) Pada Siswa Kelas V UPT SPF SDN Pampang Kota Makassar.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, 02 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan



Haryuni Tasik Langi

## ABSTRAK

Haryuni Tasik Langi 2023. Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Number Head Together* (NHT) Pada Siswa Kelas V UPT SPF SDN Pampang Kota Makassar. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra Universitas Bosowa. Dibimbing Oleh Dr. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd dan Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd.M.Pd.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk dapat mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Number Head Together* (NHT). Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*) yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Subjek Penelitian ini adalah Siswa Kelas V Yang berjumlah 28 orang yang terdiri dari 16 laki-laki dan 12 perempuan. Lokasi dan waktu penelitian di UPT SPF SDN Pampang Kota Makassar Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I diperoleh dilai rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia 70,5 dan berada pada kategori cukup, pada siklus II nilai rata-rata hasil belajara Bahasa Indonesia 8.1 kategori baik sekali. Ketuntasan kemampuan Belajar Bahasa Indonesia kelas V UPT SPF SDN Pampang Kota Makassar juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, dari 12(42,86%) murid mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pada siklus II sebanyak 24 (85,71%) murid mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai. Hal ini berarti ketuntasan belajar pada siklus II tercapai secara klasikal karena jumlah murid yang tuntas mencapai 80%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, dapat disimpulkan hasil belajar Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Number Head Together* (NHT) Pada Siswa Kelas V UPT SPF SDN Pampang Kota Makassar. Mengalami Peningkatan.

**Kata Kunci:** Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia, Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Number Head Together* (NHT)

## ABSTRACT

Haryuni Tasik Langi 2023. Improving Indonesian Language Learning Outcomes Through the Application of the Number Head Together (NHT) Cooperative Learning Model for Class V UPT SPF Students at SDN Pampang, Makassar City. Thesis for Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Education and Letters, Bosowa University. Supervised by Dr. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd and Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd.M.Pd.

This research was conducted with the aim of being able to determine the Improvement of Indonesian Language Learning Outcomes through the Application of the Number Head Together (NHT) Cooperative Learning Model. This type of research is class action research (Class Action Research) which consists of two cycles where each cycle is held in two meetings. The subjects of this study were 28 Grade V students consisting of 16 boys and 12 girls. Location and time of research at UPT SPF SDN Pampang Makassar City This research was conducted in the even semester of the 2022/2023 school year. Research procedures include planning, implementation of action, observation and reflection. Data collection techniques through observation, tests, and documentation. The collected data were analyzed using quantitative and qualitative analysis.

The results showed that in cycle I, the average score for learning Indonesian was 70.5 and it was in the sufficient category, in cycle II the average score for learning Indonesian was 8.1 in the very good category. The completeness of the ability to learn Indonesian for class V UPT SPF SDN Pampang, Makassar City has also increased. In cycle I, out of 12 (42.86%) students achieved learning completeness, while in cycle II as many as 24 (85.71%) students achieved learning mastery and classical learning mastery was achieved. This means that learning completeness in cycle II is achieved classically because the number of students who complete reaches 80%.

Based on the results of the research above, it can be concluded that the results of learning Indonesian through the application of the Number Head Together (NHT) Cooperative Learning Model in Class V UPT SPF SDN Pampang Makassar City Students. Increased.

**Keywords:** Improvement of Indonesian Language Learning Outcomes, Number Head Together (NHT) Cooperative Learning Model

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berat dan Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Apabila terdapat kesalahan dan kekhilafan dalam bentuk bahasa penyampaian dan teknik penulisan hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis sebagai seorang mahasiswa. Oleh karena itu, besar harapan penulis agar para pembaca memberikan masukan berupa kritik dan saran yang bertujuan membangun kesempurnaan skripsi ini guna meningkatkan mutu pendidikan bangsa kita kedepan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan bagi pembaca pada umumnya.

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *NumberHead Together* (NHT) Pada Siswa Kelas V UPT SPF SDN Pampang Kota Makassar” ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan kerjasama berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Batara Surya, S.T., M.Si., selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar.
2. Dr. Asdar, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra Universitas Bosowa Makassar.
3. A. Vivit Angreani, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar.

4. Dr. H. A. Hamsiah, S.Pd., M.Pd selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra Universitas Bosowa Makassar.
5. Dr. Burhan, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah membina dan mengarahkan.
6. Dosen Pembimbing I, Dr. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd. Dan Dosen Pembimbing II, Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd. yang dengan sabar membina dan memberikan masukan serta pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Dosen Penguji I, Dr. Hj. A. Hamsiah, S.Pd., M.Pd dan Dosen Penguji II A. Vivit Angreani, S.Pd., M.Pd, yang telah memberikan saran dan masukan untuk menyempurnakan skripsi ini.
8. Bapak Ibu dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Bosowa
9. Bhakti Pandi Hasin, S.Pd., selaku Kepala Sekolah UPT SPF SDN Pampang Kota Makassar yang telah memberikan izin penelitian.
10. Kedua Orang Tuaku Tercinta Bapak Suharjono Bombongan dan Ibu Langi Mettudo S.Pd terima kasih atas dukungan dan motivasi, curahan cinta dan kasih sayang serta keikhlasan dalam membesarkan, mendidik, membiayai, memberi kepercayaan dan doa restu yang tak henti-hentinya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Kebahagiaian dan rasa bangga kalian menjadi tujuan hidupku,
11. Keluarga yang mendukung dan mendoakan terutama Adik saya Bripda Steven Puang Langi yang selalu menghibur, memberikan semangat

memberikan doa serta motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

12. Teruntuk teman seperjuangan PGSD 2019, yang selalu menemani, memotivasi dan membantu penulis serta memberi semangat dalam penulisan skripsi ini.
13. Terakhir terima kasih untuk diri sendiri karena tidak memutuskan untuk berhenti dan sudah berjuang sampai di titik ini. Tetap semangat dan bertahan melewati semua ujian ini sampai selesai dengan banyaknya tantangan dan pergumulan. Terima kasih telah bertahan

Semoga Tuhan membalas semua kebaikan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Universitas Bosowa. Mohon maaf jika terdapat kesalahan dan kekurangan dari penulis. Kritik dan saran sangat diharapkan untuk evaluasi bagi penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua kalangan yang membutuhkan.

Makassar, 02 Agustus 2023

Haryuni Tasik Langi

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>ABSTRACK</b> .....	v
<b>PRAKATA</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	7
A. Kajian Teori .....	7
1. Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	7
2. Pembelajaran Kooperatif .....	15
3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Number Head Together</i> ....	19

4. Jenis-jenis Pembelajaran Kooperatif .....	24
5. Hasil Belajar .....	27
B. Penelitian Relevan .....	30
C. Kerangka Pikir .....	32
D. Hipotesis .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Jenis Penelitian .....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	36
C. Subjek Penelitian .....	36
D. Prosedur Penelitian Tindakan .....	37
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	39
F. Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	40
G. Teknik Analisis Data .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>43</b>
A. Hasil Penelitian.....	43
1. Deskripsi Pelaksanaan Siklus I.....	43
2. Deskripsi Pelaksanaan Siklus II.....	52
B. Pembahasan .....	60
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan.....	65
B. Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>69</b>

## DAFTAR TABEL

3.1	Tabel Jumlah Siswa Kelas V UPT SPF SDN Pampang .....	37
4.1	Tabel Lembar Observasi Belajar Siswa Siklus I .....	46
4.2	Tabel Peroleham Nilai Pada Siklus I .....	48
4.3	Tabel Distribusi Frekuensi Dan Presenttase Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus 1 .....	50
4.4	Tabel Distribusi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siklus I...	51
4.5	Tabel Lembar Observasi Belajar Siswa Siklus II .....	55
4.6	Tabel Perolehan Nilai Pada Siklus II .....	57
4.7	Tabel Distribusi Frekuensi Dan Presentase Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II .....	58
4.8	Tabel Distribusi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siklus II..	59

## DAFTAR GAMBAR

2.1 Skema Kerangka Pikir.....	34
3.1 Gambar Prosedur Penelitian Tindakan.....	37



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	70
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	72
Lampiran 3 Data Peserta Didik .....	74
Lampiran 4 Lembar Observasi Siswa Siklus 1 .....	75
Lampiran 5 Lembar Observasi Siswa Siklus 2 .....	76
Lampiran 6 Rekapitulasi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II .....	77
Lampiran 7 Lembar Kerja Peserta Didik Siklus I.....	78
Lampiran 8 Kunci Jawaban Siklus I .....	79
Lampiran 9 Lembar Kerja Peserta Didik Siklus II .....	81
Lampiran 10 Kunci Jawaban Siklus II.....	83
Lampiran 11 Nilai Terendah dan Tertinggi Siklus I .....	84
Lampiran 12 Nilai Terendah dan Tertinggi Siklus II.....	86
Lampiran 13 Surat Ijin Penelitian .....	87
Lampiran 14 Surat Keterangan Penelitian .....	91

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa Indonesia merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang memegang peranan penting dalam mempercepat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini disebabkan ilmu Bahasa Indonesia merupakan sarana berfikir untuk menumbuh kembangkan cara berfikir logis, sistematis, dan kritis. Pemahaman mengenai ilmu Bahasa Indonesia telah membawa manusia ke peradaban modern yang tak pernah dirasakan sebelumnya. Keberhasilan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia tidak terlepas dari kesiapan peserta didik dan kesiapan pengajar. Peserta didik dituntut mempunyai minat terhadap pelajaran Bahasa Indonesia demikian pula seorang guru dituntut menguasai materi yang akan diajarkan serta mampu memilih metode atau model pembelajaran yang tepat untuk menciptakan interaksi yang baik.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia hendaknya guru mengaitkan seoptimal mungkin dengan kehidupan nyata sehingga bermakna dalam kehidupan siswa dan tidak terlalu abstrak, seorang guru juga perlu mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran, memberikan kesempatan pada siswa secara mandiri dalam belajar dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, mengadakan evaluasi dan umpan balik serta memberi penguatan pada siswa. Pengajaran di Indonesia masih banyak menggunakan pola tradisional. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini masih dominan digunakan oleh guru (Sulfasyah, Bakri & Saleh, 2018). Metode tradisional yang berfokus pada guru di anggap

tidak maksimal dalam mengaktifkan siswa dalam proses belajar yang dapat berdampak pada rendahnya hasil belajar mereka. Untuk mendapatkan hasil dan minat belajar yang lebih baik, diperlukan metode yang aktif, kreatif, menarik, dan berfokus pada siswa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan suatu pembelajaran kemampuan dan keterampilan berbahasa melalui Pendidikan formal mulai dari sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi. Pembelajaran bahasa sangat kompleks, sebab diperlukan adanya guru, kurikulum, sarana dan prasarana belajar, media pembelajaran (gambar), dan evaluasi. Samsusri dalam Sumarni (2010:2) mengemukakan bahwa tujuan akhir pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar siswa terampil berbahasa. Selain itu, tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mempertinggi kemahiran siswa dalam menggunakan bahasa, bukan untuk mengetahui bahasa.

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada Pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah rendahnya daya serap siswa. Hal ini disebabkan proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi siswa untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikir. Di pihak lain, secara empiris masih rendah kualitas hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang didominasi oleh keaktifan guru dengan menggunakan metode ceramah. Sehingga pada proses pembelajaran siswa menjadi pasif dalam pembelajaran. Meskipun demikian, guru lebih suka menerapkan metode pembelajaran tersebut, sebab tidak memerlukan

alat dan bahan praktik, cukup menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajar atau referensi lain.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis, kelemahan selama ini dalam mempelajari mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah dilihat dari dua sisi yaitu dari faktor guru dan siswa. Pada faktor guru, yaitu 1) kegiatan belajar kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar, 2) siswa kurang siap dalam mengikuti pelajaran, 3) tidak terlihat murid yang pandai dapat mengajari murid yang kurang pandai, 4) kegiatan pembelajaran pengembangan sikap rasa percaya diri belum optimal, 5) siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, 6) pembagian kelompok tidak secara heterogen dan hanya untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini di atas menjadi penyebab utama yaitu siswa kurang komunikatif, tidak berani mengemukakan pendapat, dalam mengikuti pelajaran kurangnya keterlibatan secara fisik, psikis, dan emosional dalam pembelajaran dan siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Faktor-faktor inilah yang menjadi penghambat hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih sangat rendah.

Masalah rendahnya hasil belajar tersebut, perlu dicarikan solusi untuk mengatasinya dengan cara menurut guru cerdas dan inovatif dalam memilih model pembelajaran yang menyenangkan dan cocok dengan kondisi dan minat siswa. Salah satu model pembelajaran adalah model belajar kooperatif yang merupakan salah satu model belajar yang dapat mengatasi problematic dalam pembelajaran. Hal ini dinyatakan karena model pembelajaran ini menekankan pada kerja sama

yang selama ini kurang terjalin dalam pembelajaran sehingga siswa tidak memiliki sikap positif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Salah satu tipe model belajar kooperatif yang cocok digunakan dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* pertama kali dikembangkan oleh Spencer Kagan. (Rusman, 2012) memberi pengertian “model ini melibatkan lebih banyak murid dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pembelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut”. Model pembelajaran Tipe *Number Head Together* dijadikan sebagai alternatif solusi yang efektif dan interaktif untuk mengatasi fenomena yang terjadi di Kelas V memiliki keunggulan sebagai berikut : 1) lebih melibatkan siswa secara langsung aktif dalam proses belajar mengajar, 2) semua murid menjadi siap, 3) murid yang pandai dapat mengajari murid yang kurang pandai, 4) mengembangkan sikap rasa percaya diri siswa, dan 5) kesadaran akan adanya kelompok secara heterogeny menimbulkan belajar dengan sungguh-sungguh.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan oleh guru, sedangkan tipe *number head together* siswa diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik didalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar yang aktif, memberikan penjelasan kepada teman-teman kelompoknya, tipe ini menuntut kesiapan siswa untuk selalu aktif dalam kelompok mengutamakan bagaimana

siswa aktif mengetahui semua materi agar materi yang diajarkan dapat dipresentasikan dengan benar ketika di ditunjuk maju ke depan kelas.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, masalah didalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih adanya siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang pasif dalam belajarnya.
2. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat.
3. Kurangnya kreasi guru dalam pembelajaran.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan peneliti akan memberikan pembatasan masalah mengenai cara meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui penerapan model *tipe number head together* pada siswa kelas V UPT SPF SDN Pampang Kota Makassar.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian adalah Bagaimanakah peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui penerapan model *kooperatif tipe number head together* pada siswa kelas V UPT SPF SDN Pampang Kota Makassar?

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui penerapan model *kooperatif tipe number head together* pada siswa kelas V UPT SPF SDN Pampang Kota Makassar.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Bagi akademis atau Lembaga Pendidikan, sebagai informasi mengenai gambaran pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *number head together*.
- b. Bagi peneliti ini berfungsi sebagai referensi atau bahan banding bagi yang berminat mengkaji permasalahan yang sama.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi sekolah, adanya penelitian ini dapat meningkatkan kerjasama sekolah dalam melakukan pelayanan.
- b. Bagi guru, sebagai masukan untuk menambah kemampuan profesionalismenya dalam merancang, menetapkan, dan memilih strategi serta model pembelajaran yang efektif dan efisien untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia.
- c. Bagi siswa, melalui penelitian ini diharapkan siswa memperoleh kesempatan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif kreatif dan menyenangkan yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pembelajaran Bahasa Indonesia**

###### **a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari, misalnya belajar, bekerja sama, dan berinteraksi. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa resmi di Indonesia. Bahasa Indonesia adalah bahasa yang menjadi bahasa standar di negara multilingual karena perkembangan sejarah, kesepakatan bangsa, atau ketepatan perundang-undangan. Adapun bahasa resmi adalah bahasa yang digunakan dalam komunikasi resmi seperti dalam perundang-undangan dan surat-menyurat dinas. Dalam hal ini, Bahasa Indonesia harus digunakan sesuai dengan kaidah, tertib, cermat, dan masuk akal. Bahasa Indonesia yang dipakai harus lengkap dan baku. Tingkat kebakuaannya diukur oleh aturan kebahasaan dan logika pemakaian.

Mattulada (1993:7) berpandangan bahwa Indonesia memiliki sifat demokratis yang kuat terpadu dengan sistem sosial masyarakat Indonesia. Sifat demokratis Bahasa Indonesia terwujud dalam kehidupan berbahasa masyarakat Indonesia, yakni suatu wujud kehidupan yang tidak menampilkan makna orang seorang sebagai individu.

###### **b. Tujuan Pelajaran Bahasa Indonesia di SD**

Menurut Ahmad Susanto (2013: 245) tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD antara lain bertujuan agar siswa mampu menikmati dan

memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Adapun tujuan khusus pengajaran Bahasa Indonesia, antara lain agar siswa memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan, dan memperluas wawasan kehidupannya.

Menurut Hartati (2013) tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Siswa menghargai dan mengembangkan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara
2. Siswa memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk makna, dan fungsi, serta menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan keperluan dan keadaan.
3. Siswa memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial.
4. Siswa memiliki disiplin dengan berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis)
5. Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan

kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa dan agar siswa memiliki disiplin dengan berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis).

### **c. Nilai penting Bahasa Indonesia Bagi Siswa SD**

Bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dasar khususnya sekolah dasar (SD) yaitu mempercepat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi karena bahasa Indonesia merupakan sarana berpikir untuk menumbuh kembangkan cara berpikir logis, sistematis, dan kritis. Sasaran dari pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah siswa terampil dalam menggunakan bahasa (Subana dan Sunarti, 2009: 267). Sekolah dasar mempunyai tujuan meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tertulis.

Bahasa Indonesia adalah bahasa yang terpenting di kawasan Republik Indonesia. Kedudukan bahasa Indonesia sangat penting karena bahasa Indonesia menduduki tempat yang terkemuka diantara beratus-ratus bahasa Nusantara yang masing-masing amat penting bagi penuturnya sebagai bahasa ibu. Hal ini terutama berkaitan dengan sumpah pemuda 1928. Selain itu, penting tidaknya suatu Bahasa dapat didasari juga dengan ketentuan seperti jumlah penutur, luas penyebaran, dan peranannya sebagai sara ilmu, seni sastra, dan pengungkap budaya.

Dengan begitu, bahasa Indonesia sangat penting dipelajari anak-anak sekolah dasar antara lain:

- a) Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan lingkungan.

- b) Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak.
- c) Sebagai dasar untuk mempelajari berbagai ilmu dan tingkatan pendidikan selanjutnya.

Belajar bahasa Indonesia merupakan salah satu sarana yang dapat mengakses berbagai informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan. Untuk itu kemahiran berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara lisan dan tulisan harus benar-benar dimiliki dan ditingkatkan dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut posisi bahasa Indonesia perlu mendapat perhatian khusus terutama bagi pembelajar bahasa Indonesia. Hal ini terutama bagi pembelajar bahasa Indonesia yang masih awal dalam penguasaan kaidah bahasa Indonesia, siswa harus belajar bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah selain itu, bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana komunikasi, buku-buku pengetahuan, surat kabar, iklan, persuratan, percakapan sehari-hari, radio, televisi, pidato, dan sebagainya yang menggunakan bahasa Indonesia.

Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dikenal keterampilan berbahasa yang terbagi atas 4 yaitu:

#### 1. Keterampilan Menyimak

Dalam pengajaran bahasa, terutama pengajaran bahasa lisan sering kita jumpai istilah mendengar, mendengarkan, dan menyimak. Ketiga istilah itu memang berkaitan dalam makna namun berbeda dalam arti. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian istilah itu dijelaskan seperti berikut. Mendengar diartikan sebagai menangkap bunyi (suara) dengan telinga. Mendengarkan berarti mendengarkan sesuatu dengan sungguh-sungguh. Sedang menyimak berarti

mendengarkan (memperhatikan) baik-baik apa yang diucapkan atau dibicarakan orang (Djago Tarigan, 2003: 2.5). Menurut Henry Guntur Tarigan (1990: 4) menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya. Menyimak melibatkan penglihatan, penghayatan, ingatan, pengertian, bahkan situasi yang menyertai bunyi bahasa yang disimak pun harus diperhitungkan dalam menentukan maknanya. Sedangkan menurut Kamidjan dan Suyono (2002) menyimak adalah suatu proses mendengarkan lambang-lambang bahasa lisan dengan sungguh-sungguh penuh perhatian, pemahaman, apresiatif yang dapat disertai dengan pemahaman makna komunikasi yang disampaikan secara nonverbal.

Berdasarkan pengertian menyimak di atas dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan lambang-lambang bahasa lisan dengan sungguh-sungguh, penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang disampaikan secara nonverbal.

## 2. Keterampilan Berbicara

Setyonegoro (2013: 2) mengemukakan bahwa berbicara adalah salah satu kemampuan berkomunikasi dengan orang lain melalui media bahasa. Berbicara adalah bentuk tindak tutur yang berupa bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh alat

Menurut Azizah (2013, 28) berbicara merupakan salah satu keterampilan dalam aspek bahasa yang sangat penting sebagai sarana untuk berkomunikasi

dengan lawan bicara. Keterampilan berbicara ini perlu distimulus melalui kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kosakata yang dimiliki anak.

Berdasarkan berbicara yang telah disampaikan oleh beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian berbicara adalah salah satu keterampilan dalam aspek bahasa dengan bentuk tindak tutur yang berupa bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap disertai dengan gerak-gerak tubuh dan ekspresi raut muka untuk berkomunikasi dengan lawan bicara.

### 3. Keterampilan Membaca

Terdapat berbagai macam pengertian tentang membaca, terutama dikalangan para ahli bahasa (linguis). Namun pada intinya tentu saja menuju satu sasaran yang sama. Pada dasarnya mereka sependapat bahwa bacaan berisi tentang ide-ide dan juga gagasan. Hakikat membaca merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai oleh setiap individu. Menurut Tarigan (2008: 7), membaca adalah proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis. Sedangkan menurut Somadoyo (2011: 1), membaca merupakan kegiatan interaktif untuk memetik dan memahami makna yang terkandung dalam bahan tertulis. Lebih lanjut, dikatakan bahwa membaca merupakan proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis.

Pemahaman lain tentang membaca), Menurut Nuriadi (2018: 29) membaca adalah proses yang melibatkan aktivitas fisik dan mental. Salah satu aktivitas fisik dalam membaca adalah saat pembaca menggerakkan mata sepanjang barisbaris

tulisan dalam sebuah teks bacaan. Membaca melibatkan aktivitas mental yang dapat menjamin pemerolehan pemahaman menjadi maksimal. Membaca bukan hanya sekadar menggerakkan bola mata dari margin kiri ke kanan tetapi jauh dari itu, yakni aktivitas berpikir untuk memahami tulisan demi tulisan. Menurut Harjasujana (1996: 5), membaca adalah kemampuan yang kompleks. Pembaca tidak hanya memandangi lambang-lambang tertulis semata, melainkan berupaya memahami makna lambang-lambang tertulis tersebut. Sedangkan menurut Rahim (2008: 2), membaca adalah aktivitas rumit yang melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Subyantoro (2011: 9), membaca merupakan keterampilan yang lambat laun akan menjadi perilaku keseharian seseorang. Pembaca memiliki sikap tertentu, pada awal sebelum keterampilan membaca ini terbentuk. H.G. Tarigan (1986: 117) mengungkapkan bahwa tujuan utama membaca pemahaman adalah untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang disediakan oleh pembaca berdasarkan pada teks bacaan. Untuk itu, pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah mengapa hal itu merupakan judul atau topik, masalah apa saja yang dikupas atau dibentangkan dalam bacaan tersebut, dan hal-hal apa yang dipelajari dan dilakukan oleh sang tokoh.

Berdasarkan pengertian membaca yang dipaparkan oleh para ahli bahasa, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh informasi. Dibutuhkan kemampuan untuk menerjemahkan dan memahami informasi yang tersedia selagi mental dan fisik kita juga bekerja. Membaca merupakan kegiatan positif karena kita dapat memperluas pengetahuan. Dengan demikian membaca merupakan kegiatan

kegiatan yang penting bagi seseorang yang ingin meningkatkan diri untuk memperluas wawasannya meliputi proses pengasosiasian huruf, penerjemahan, dan pemahaman makna isi bacaan.

#### 4. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis sebagai salah satu cara dari empat keterampilan berbahasa mempunyai peranan yang penting di dalam kehidupan manusia. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya. Kegiatan menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami oleh seorang siswa selama menuntut ilmu dibangku pendidikan.

Dalam menulis diperlukan adanya suatu bentuk ekspresi gagasan yang berkesinambungan dan mempunyai urutan logis dengan menggunakan kosakata dan tatabahasa tertentu atau kaidah bahasa yang digunakan, sehingga dapat menggambarkan atau dapat menyajikan informasi yang diekspresikan secara jelas. Betapa banyak orang yang menguasai bahasa Indonesia tetapi tidak dapat menghasilkan tulisan karena tidak tahu apa yang akan ditulis dan bagaimana cara menuliskannya. Betapa banyak pula orang yang mengetahui banyak hal untuk ditulis dan tahu pula menggunakan bahasa tulis, tetapi tidak dapat menulis karena tidak tahu caranya (Sari et al., 2018). Itulah sebabnya untuk terampil menulis diperlukan latihan dan praktik yang terus menerus dan teratur.

Penulis memiliki banyak gagasan untuk dituliskannya. Meskipun secara teknis ada kriteria-kriteria yang dapat diikutinya, tetapi wujud yang akan

dihasilkan itu sangat bergantung kepada kepiawaian penulis dalam mengungkapkan gagasan. Banyak orang mempunyai ide-ide bagus di benaknya sebagai hasil dari pengamatan, penelitian, diskusi, atau membaca. Akan tetapi, begitu ide tersebut dilaporkan secara tertulis, laporan itu terasa amat kering, kurang menggigit, dan membosankan. Fokus tulisannya tidak jelas, gaya bahasa yang digunakan monoton, pilihan katanya (diksi) kurang tepat dan tidak mengena sasaran, serta variasi kata dan kalimatnya kering (Nadhiroh & Umam, 2022)

## **2. Pembelajaran Kooperatif**

### **a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan belajar murid yang dilakukan secara berkelompok. “Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh murid dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskannya” (Sanjaya, 2006: 241). Sejalan dengan Sanjaya, Mappasoro (2012:85) menyatakan bahwa:

“Pembelajaran kooperatif pada hakekatnya adalah suatu model pembelajaran kelompok kecil (yang beranggotakan tiga sampai 4 orang atau lima sampai enam orang) yang menekankan/mempersyaratkan Kerjasama atau kolaborasi serta tanggung jawab setiap individual setiap anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas bersama, sehingga seluruh anggota kelompok dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal”.

Pembelajaran kooperatif tergantung pada kelompok-kelompok kecil siswa, dalam pembelajaran kooperatif pengajar menggabungkan secara heterogeny untuk

bekerja Bersama-sama menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya. Sedangkan menurut Rusman (2012: 202) menyatakan bahwa:

“Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara murid belajar dan bekerja sama dalamkelompok kecil secara kolaboatif yang anggotannya terdiri dari empat sampai enam orang dalam struktur kelompok yang bersifat heterogeny.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang penekanannya kerja sama dimana siswa dibagi kedalam kelompok kecil yang heterogen untuk saling berinteraksi dan bekerja sama menyelesaikan tugas yang diberikannya. Sehingga dalam pembentukan kelompok siswa dibina untuk menerima perbedaan dan melatih siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial.

#### **b. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Suprijono (2013) ciri-ciri pembelajaran kooperatif yaitu “untuk memudahkan siswa untuk belajar sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan seseorang serta memiliki ppengetahuan, nilai, dan keterampilan yang berkompeten”.

Menurut (Rusman, 2012: 208) menyebutkan ciri pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa bekerja sama dalam kelompk secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- 2) Kelompok dibentuk dan siswa memiliki tinggi, sedang, dan rendah.

- 3) Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin yang berbeda-beda.
- 4) Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok ketimbang individual.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif membutuhkan kerja sama antar kelompok dan saling ketergantungan untuk pencapaian suatu tujuan, keberhasilan setiap individu tergantung dari keberhasilan dari masing-masing kelompok dalam pembelajaran kelompok yang lebih aktif dapat diberikan penghargaan karena mencapai suatu tujuan yang positif dalam belajar kelompok.

### **c. Tujuan Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, dimana setiap kelompok secara Bersama-sama bekerja sama demi pencapaian suatu tujuan. Adapun tujuan pembelajaran menurut Rusman (2012: 209) ada tiga tujuan penting dalam pembelajaran kooperatif yaitu. “(1) hasil belajar akademik, (2) pengakuan adanya keragaman, (3) pengembangan keterampilan sosial”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas akademik dan melatih siswa uuntuk dapat menrma teman-temanya yang berasal dari berbagai latar belakang mulai dari jenis kelamin, suku, bangsa, agama dan gender. Pmbelajaran kooperatif siswa dituntut aktif dalam kegiatan pembelajaran keaktifan yang dimaksud adalah aktif bertanya, berdiskusi, mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain dan paling penting adalah bekerja sama karena memiliki perasaan senasib.

#### **d. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Sanjaya (2006: 246) terdapat empat prinsip dasar pembelajaran kooperatif yaitu: “(1) prinsip ketergantungan positif, (2) tanggung jawab perseorangan, (3) interaksi tatap muka, (4) partisipasi dan komunikasi. Senada dengan pendapat ini, Roger dan Johnson (Rusman 2013: 212) menyebutkan lima prinsip pembelajaran kooperatif yaitu: “(1) prinsip ketergantungan positif (2) tanggung jawab perseorangan (3) interaksi tatap muka (4) partisipasi dan komunikasi (5) evaluasi proses kelompok”.

Jadi, prinsip pembelajaran kooperatif akan diuraikan sebagai berikut:

##### **1) Prinsip Ketergantungan Positif**

Pembelajaran kooperatif, keberhasilan dan penyelesaian tugasnya tergantung pada usaha yang dilakukan oleh setiap kelompok, oleh sebab itu perlu disadari oleh setiap anggota kelompok keberhasilan penyelesaian tugas kelompok ditentukan oleh setiap kinerja yang dihasilkan oleh setiap anggota kelompok.

##### **2) Tanggung Jawab Perorangan**

Setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan kewajiban untuk dikerjakan dalam kelompok. Penentu keberhasilan tergantung pada masing-masing anggota kelompok.

##### **3) Interaksi Tatap Muka**

Peserta didik diberikan kesempatan yang luas untuk mengemukakan pendapat dan saling berinteraksi timbal balik di dalam kelompok.

#### 4) Partisipasi dan Komunikasi

Siswa dituntut untuk bekerja sama dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

#### 5) Evaluasi Proses Kelompok

Guru menyiapkan waktu dan membuat jadwal khusus bagi kelompok yang belum tuntas untuk memberikan bimbingan dan arahan selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki prinsip dasar yaitu bekerja sama dalam kelompok, memiliki tujuan yang sama membagi tugas yang sama di antara anggota kelompoknya dan akan diberikan penghargaan kepada kelompok yang aktif dan memberikan bimbingan lebih lanjut kepada kelompok yang dianggap kurang.

### **3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together***

#### **a. Pengertian *Number Head Together***

Pengertian *number head together* pertama kali dikembangkan oleh Spencer Kagen (1993) untuk melibatkan banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu mata pelajaran dan mengecek pemahaman siswa terkait isi mata pelajaran. *Number head together* (penomoran kepala atau berpikir Bersama), menggunakan nomor sebagai identitas (penanda) bagi setiap anggota kelompok tersebut. Sedangkan Trianto (Khazana, 2013: 13) menyatakan bahwa:

“Number head together atau penomoran berpikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi murid dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Menurut

Fathurrohman (2015: 82) menyatakan bahwa:” *Number head together* adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktifitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas.

Sedangkan Rahayu (Sari: 2013) *Number head together* lebih mengedepankan kepada keaktifan siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber untuk didiskusikan secara Bersama dalam kelompok. Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *number head together* (NHT) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada pola struktur khusus untuk mempengaruhi interaksi murid demi mencapai suatu tujuan. NHT pada dasarnya mendorong siswa saling bekerjasama dalam mencari alternatif yang tepat untuk pembelajaran menarik.

#### **b. Manfaat Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT)**

Ada beberapa manfaat model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* (NHT) terhadap siswa yang hasil belajarnya rendah yang dikemukakan oleh Ludgren (Sari, 2013: 140, antara lain:

- 1) Rasa harga diri menjadi lebih tinggi; 2) Memperbaiki kehadiran;
- 3) Penerimaan terhadap individu lebih besar; 4) Perilaku mengganggu lebih kecil;
- 5) Konflik antar pribadi berkurang; 6) Pemahaman yang lebih mendalam; 7) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan interaksi; 8) Hasil belajar lebih tinggi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa untuk aktif dan selalu memacu siswa untuk siap dan bertanggung jawab dan melatih siswa untuk menerima latar belakang setiap individu dalam kelompok, dalam mengerjakan tugas siswa dibimbing untuk saling memotivasi dan menghargai setiap orang yang ada dalam kelompok.

### **c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT)**

Kelebihan Pembelajaran kooperatif tipe *number head together* sebagaimana dijelaskan oleh Hill (Sari, 2013: 14) bahwa “Tipe *Number Head Together* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, mampu memperdalam pemahaman siswa, menyenangkan siswa dalam belajar, mengembangkan sikap positif siswa, dan mengembangkan sikap ingin tahu siswa”. Menurut Sardiman (Khazanah, 2013: 140) yaitu:

- 1) Lebih melibatkan siswa secara langsung aktif dalam proses belajar mengajar,
- 2) semua murid menjadi siap,
- 3) murid yang pandai dapat mengajari murid yang tidak pandai,
- 4) mengembangkan sikap percaya diri siswa,
- 5) kesadaran akan adanya kelompok secara heterogeny menimbulkan belajar dengan sungguh-sungguh.

Menurut Lie (Khazana, 2013) pembelajaran kooperatif tipe *number head together* (NHT) mempunyai kekurangan yaitu siswa dibagi ke dalam kelompok

yang heterogen karena tidak merasa cocok dengan anggota kelompoknya, dan tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru. Sedangkan menurut Kurniasih (2017:30) menyatakan kelemahan model NHT sebagai berikut: 1. Ada siswa yang takut diintimidasi bila memberi nilai jelek kepada anggotanya 2. Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran kooperatif *tipe number head together* (NHT) yaitu siswa lebih percaya diri untuk mengembangkan kognitif dan keterampilan, sikap dan selalu bertanggungjawab dalam segala hal. Sedangkan kekurangannya adalah siswa yang kurang berani dalam mengemukakan pendapat, dan kemungkinan tidak semua siswa dipanggil oleh guru untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya karena waktu yang digunakan tidak cukup.

**d. Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* (NHT)**

Menurut Kangan (Rauf, 2013: 131) mengemukakan Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe number head together (NHT) sebagai berikut:

- a. Siswa dibagi dalam kelompok, siswa dalam setiap kelompok memiliki nama yang berbeda.
- b. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakan.
- c. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan setiap anggota kelompok dapat mengerjakan/mengetahui jawabanya.
- d. Guru memanggil salah satu nomor siswa dan setiap kelompok untuk melaporkan hasil kerja sama mereka.

- e. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain dari setiap anggota kelompoknya untuk melaporkan jawabannya.
- f. Kesimpulan

Menurut Kunandar dkk, (Mappasoro, 2012: 93) menyebutkan Langkah-Langkah model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* (NHT) sebagai berikut:

- a. Penomoran (*numbering*) pada Langkah ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil antara tiga atau lima orang, kemudian setiap siswa diberikan nomor yang berbeda.
- b. Pengajuan pertanyaan (*questioning*) guru mengajukan pertanyaan secara klisikal.
- c. Berpikir Bersama (*head together*) siswa berpikir Bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa setiap siswa sudah mengetahui jawabannya.
- d. Pemberian jawaban (*answering*) siswa dari setiap kelompok yang memiliki nomor yang sama dipanggil untuk menyampaikan jawabannya keseluruhan kelas.

Dari pendapat diatas, disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *number head together* (NHT) yaitu:

- a. Penomoran
- b. Pembagian kelompok
- c. Mengajukan pertanyaan
- d. Berpikir Bersama dan menjawab pertanyaan

e. Kesimpulan

#### **4. Jenis-jenis Pembelajaran Kooperatif**

##### **a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD)**

Model Student Teams Achievement Division (STAD) ini dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawan-kawannya dari Universitas John Hopkins. Model ini merupakan salah satu model yang banyak digunakan dalam pembelajaran kooperatif, karena model yang praktis akan memudahkan melaksanakannya. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil atau tim belajar dengan jumlah anggota setiap kelompok 4 atau 5 orang secara heterogen. Setiap kelompok menggunakan lembar kerja akademik dan saling membantu untuk menguasai materi ajar melalui tanya jawab atau diskusi antar anggota kelompok. Kemudian seluruh siswa diberi tes dan tidak diperbolehkan saling membantu dalam mengerjakannya.

Sedangkan menurut Slavin menjelaskan bahwa “pembelajaran kooperatif dengan model STAD”, yaitu siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan 4 atau 5 orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis, atau kelompok sosial lainnya.

##### **2. Jigsaw**

Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dikembangkan oleh Elliot Aronson dan teman-temannya di Universitas Texas (disebut Jigsaw I) kemudian diadaptasi

oleh Slavin dan temantemannya di Universitas John. Hopkins menjadi Jigsaw II. Pada Jigsaw I (orisinil) siswa hanya belajar konsep tertentu yang akan menjadi spesialisasi sementara konsep-konsep yang lain ia dapatkan melalui diskusi dengan teman satu timnya. Jigsaw orisinil membutuhkan waktu yang lebih sedikit bila dibandingkan dengan Jigsaw II. Sedangkan pada Jigsaw II setiap siswa memperoleh kesempatan belajar secara keseluruhan konsep sebelum ia belajar spesialisasinya untuk menjadi ahli.

Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari kelompok belajar heterogen dengan 5-6 orang anggota yang menggunakan pola kelompok asal dan kelompok ahli.

### ***3. Numbered Heads Together (NHT)***

Numbered Head Together (NHT) atau penomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternative terhadap struktur kelas tradisional. Model pembelajaran NHT ini adalah salah satu model dalam pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992. Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.

Model NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk mempelajari materi yang telah ditentukan.

Jadi dengan tehnik tersebut selain dapat mempermudah dalam pembelajaran, dalam pembagian tugas tehnik ini juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab pribadi siswa terhadap keterkaitan dengan rekan-rekan kelompoknya.

#### **4. Make a match**

Model pembelajaran make a match merupakan suatu model pembelajaran yang mengajak peserta didik mencari jawaban atas suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan. Make a match (mencari pasangan) merupakan model yang dikembangkan pertama kali oleh Lorna Curran pada tahun 1994. Make a match ini merupakan model yang mengajarkan siswa unruk dapat aktif dalam mencari/ mencocokkan jawaban dan disiplin terhadap waktu yang telah ditentukan. Make a match saat ini merupakan salah satu strategi penting dalam ruang kelas. Tujuan dari strategi ini antara lain: pendalaman materi, penggalian materi, dan edutainment.

Rusman menjelaskan bahwa make a match merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suatu yang menyenangkan.

#### **5. Rotating Trio Exchange**

Model pembelajaran kooperatif tipe Rotating Trio Exchange yang dikembangkan oleh Melvin L. Silberman adalah sebuah cara mendalam bagi siswa untuk berdiskusi mengenai berbagai masalah dengan beberapa teman kelasnya. Dalam Rotating Trio Exchange siswa dapat saling bekerjasama dan saling mendukung, selain itu juga dapat mengembangkan social skill siswa.

Hubungan yang baik dengan teman sekelas penting dalam perkembangan siswa di kelas, namun terkadang siswa mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan semua siswa dalam kelompok yang berbeda – beda. Selain itu juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik dengan anggota kelompoknya, anggota kelompok lain ataupun dengan guru. Pembelajaran kooperatif tipe Rotating Trio Exchange dirancang untuk melibatkan siswa secara langsung ke dalam mata pelajaran untuk membangun perhatian serta minat mereka, memunculkan keinginan mereka dan merangsang berfikir.

Model pembelajaran kooperatif tipe Rotating Trio Exchange, kelas dibagi ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 3 orang, kelas ditata sehingga setiap kelompok dapat melihat kelompok lainnya di kiri dan di kanannya.

## **5. Hasil Belajar**

### **a. Pengertian hasil belajar**

Menurut Abdillah (dalam Aunurrahman, 2016:35), “belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu”. Dapat disimpulkan belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman dalam interaksi dengan lingkungannya.

Perubahan perilaku sebagai akibat belajar merupakan hasil belajar (*education objective*) yaitu tingkat kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar diperoleh melalui usaha merubah tingkah laku melalui aktivitas dengan lingkungannya.

Perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman seseorang. Dalam belajar tersebut, yang diperoleh dari belajar adalah aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sesuai yang diungkapkan oleh Abdillah.

Hasil belajar merupakan penilaian dari proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan belajar siswa. Hasil belajar juga dapat diartikan hasil dari proses kegiatan belajar mengajar untuk mengetahui apakah suatu program pembelajaran yang dilaksanakan telah berhasil atau tidak, yang didapat dari jerih payah siswa itu sendiri sesuai kemampuan yang dimiliki. Jadi dapat diartikan bahwa hasil belajar merupakan usaha sadar yang dicapai oleh siswa dengan pembuktian untuk mendapatkan umpan balik tentang daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang ditandai dengan peningkatan atau penurunan hasil belajar dalam pembelajaran.

Menurut Sudjana (2015: 22), “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Arifin (2015: 303),

menyatakan bahwa “hasil belajar yang optimal dapat dilihat dari ketuntasan belajarnya, terampil dalam mengerjakan tugas, dan memiliki apresiasi yang baik terhadap pelajaran”. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif berkaitan dengan pengetahuan, afektif berkaitan dengan perilaku siswa, dan psikomotorik berkaitan dengan keterampilan yang dimiliki oleh siswa.

## **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Menurut Sugihartono dkk (2014:76-77), menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut: (1) Faktor Internal ialah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor internal meliputi, faktor jasmaniah dan faktor psikologis. (2) Faktor eksternal ialah faktor yang ada diluar individu, faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Faktor lain yang mempengaruhi belajar menurut Slameto (2010: 54) dibedakan menjadi dua yaitu: (1) Faktor-faktor intern; faktor jasmaniah (faktor kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), dan faktor kelelahan. (2) Faktor-faktor ekstern; faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah), dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Dari pendapat di atas tentang faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat kita tarik sebuah simpulan bahwa secara umum hasil belajar dapat dipengaruhi oleh dua hal, yaitu faktor intern (berasal dari pribadi siswa itu sendiri), dan faktor ekstern (berasal dari luar pribadi peserta didik).

## B. Penelitian Relevan

1. Penelitian Trias jati Probo Hotomono yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Melalui Model *Numbered Heads Together* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Jetis Kemangkon Purbalingga”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA melalui model *Numbered Heads Together* pada siswa kelas VI SD Negeri jetis Kemangkon Purbalingga Tahun Ajaran 2014/2015. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 2 Jetis Kemangkon Purbalingga sebanyak 21 siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc. Taggart yang berisi tahap perencanaan, pelaksanaan tinadakan, dan refleksi. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah soal tes untuk mengukur hasil belajar IPA, lembar observasi, dan skala motivasi untuk mengukur motivasi belajar IPA. Jenis Analisis data yang digunakan adalah analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang telah dilakukan tersebut, sama-sama penelitian kualitatif. Adapun perbedaan yang membedakan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini yaitu Dari segi tempatnya yang berbeda, subjek, dan objek penelitiannya pun sangat berbeda. Dalam penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SDN Pampang Kota Makassar dan variabel yang berbeda walaupun sama-sama meneliti hasil belajar siswa.

2. Penelitian Majaya Yusuf, Dkk yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Numbered Heads Together Pada Pelajaran PKN di Kelas IV SD Negeri Ogotua” pada tahun 2012. Permasalahan pada penelitian ini adalah Apakah pembelajaran metode Numbered Heads Together dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PKN di kelas IV SD Negeri 2 Ogotua. Alternatif pemecahan masalah adalah pemanfaatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Numbered Heads Together. Penelitian ini dilakukan bersiklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Ogotua yang berjumlah 35 orang yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Data dikumpulkan melalui lembar aktivitas siswa dan guru (observasi), tes hasil tindakan, wawancara. Adapun perbedaan yang membedakan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini yaitu Dari segi tempatnya yang berbeda, subjek, dan objek penelitiannya pun sangat berbeda. Dalam penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SDN Pampang Kota Makassar dan variabel yang berbeda walaupun sama-sama meneliti hasil belajar siswa.
3. Penelitian Hidayati Anwar Yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode NHT (Numbered Heads Together) pada Pokok Bahasan gaya Kelas V SDN 6 tambun” pada tahun 2014. Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas V SDN 6 Tambun pada mata pelajaran IPA. Tujuan penelitian ini

adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan metode NHT (Numbered Heads Together). Penelitian ini dilaksanakan dua siklus dengan jumlah siswa 35 orang, setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dari hasil tindakan siklus I diperoleh ketuntasan belajar klasikal sebesar 74,3%, siswa yang tuntas 26 siswa dan yang tidak tuntas 9 siswa dengan nilai rata-rata 70,5. Hasil tindakan siklus II diperoleh ketuntasan belajar klasikal 88,6%, siswa yang tuntas 33 siswa dan yang tidak tuntas 2 siswa dengan nilai rata-rata 85,5. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode NHT (Numbered Heads Together) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 6 tambun.23 Adapun perbedaan yang membedakan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini yaitu Dari segi tempatnya yang berbeda, subjek, dan objek penelitiannya pun sangat berbeda. Dalam penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SDN Pampang Kota Makassar dan variable berbeda walaupun sama-sama meneliti hasil belajar siswa.

### **C. Kerangka Berpikir**

Rendahnya hasil belajar merupakan suatu permasalahan umum yang selalu menjadi persoalan yang sering terjadi, pada umumnya pada pembelajaran tersebut guru yang terlihat aktif, siswa yang cenderung pasif oleh karena itu siswa harus diberi rangsangan melalui teknik dan cara penyajian yang tepat agar terlihat aktif terhadap pembelajaran. Artinya guru bukan hanya sekedar ahli dalam membuat perencanaan pengajaran, mengelola kelas, mengatur proses belajar mengajar dan

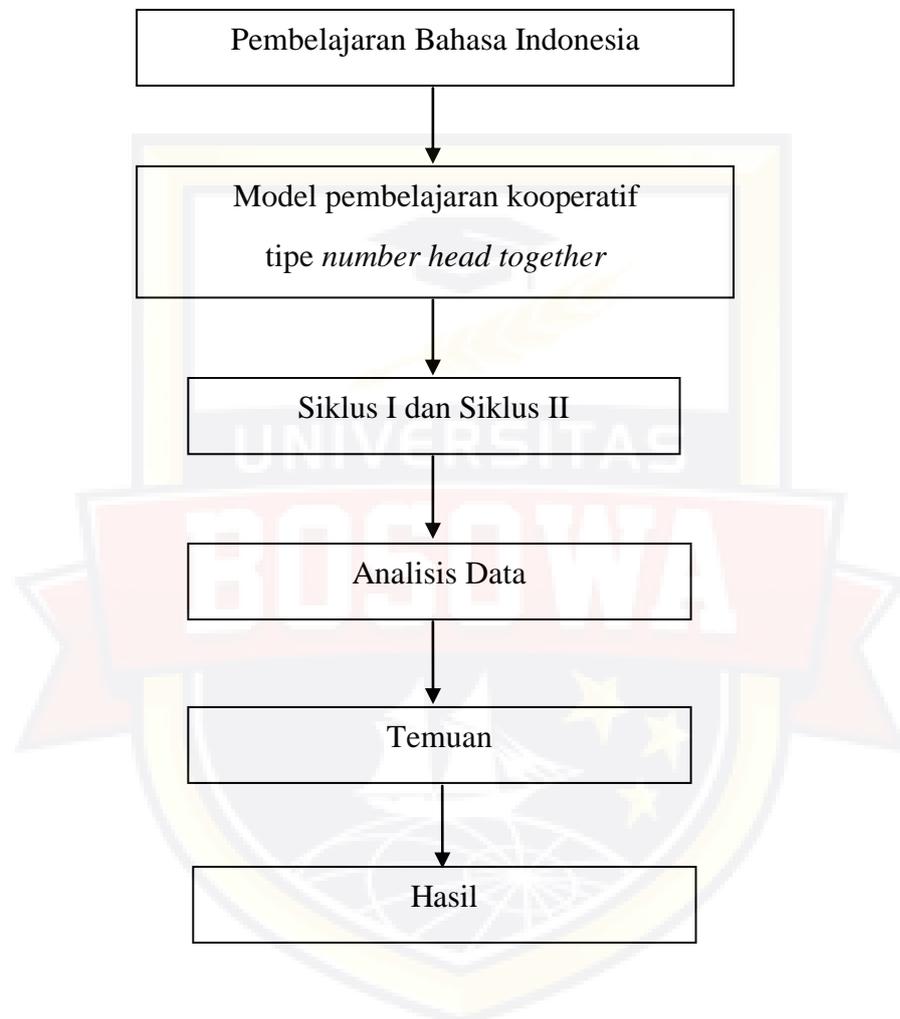
memantau perkembangan peserta didiknya. Akan tetapi juga memiliki segudang bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman untuk mengarahkan, membimbing dan memberikan teladan yang baik bagi peserta didik baik didalam maupun di luar pembelajaran. Seorang guru yang profesional harus mampu menerapkan model pembelajaran disekolah karena kemampuan berpikir yang dimiliki setiap anak berbeda-beda, maka dari itu guru diharapkan mampu menguasai model pembelajaran NHT (Numbered Heads Together) agar merangsang peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru merupakan komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik. Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru pengajar dan siswa. Kegiatan ini merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama dan berlangsung dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuan utama pendidikan adalah terjadinya suatu perubahan pada diri siswa setelah menjalani proses pembelajaran dibawah bimbingan pendidik, perubahan tersebut mencakup tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa model pembelajaran, namun terkait dengan penelitian ini yang dilakukan peneliti maka model yang digunakan adalah *Numbered Heads Together* (NHT) karena model ini akan memudahkan guru dalam proses belajar mengajar karena menekankan pada pembelajaran kelompok siswa. Maka dari itu harapan peneliti agar dengan menggunakannya model pembelajaran kooperatif tipe *number head together*

(NHT) ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik dan semakin baik lagi dari sebelumnya.



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

#### **D. Hipotesis**

Jika model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* (NHT) diterapkan dalam proses pembelajaran, hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas V UPT SPF SDN Pampang Kota Makassar akan meningkat.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Karena ada tiga kata yang membentuk pengertian penelitian tindakan kelas maka ada tiga pengertian yang diterangkan (Arikunto, 2019: 2-3) yaitu:

1. Penelitian-menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan-menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas-dalam hal ini tidak terkait pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik.

Sedangkan Arifin (2012: 98) menjelaskan bahwa, “Penelitian 35elajara kelas (PTK) dapat diartikan sebagai suatu proses penyelidikan ilmiah dalam bentuk refleksi diri yang melibatk n guru dalam situasi 35elajaran35 tertentu dengan tujuan memperbaiki pemahaman dan keadilan tentang situasi atau praktik 35elajaran35, memahami tentang praktik yang dilakukan dan situasi-situasi dimana praktik itu dilaksanakan”.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa penelitian 36elajara kelas (PTK) merupakan penyelidikan secara ilmiah terhadap suatu fenomena 36elajaran36 yang terjadi di dalam kelas baik secara klasikal maupun individual untuk mencari alternatif solusi yang tepat demi perbaikan mutu 36elajaran36. Dalam nelitian 36elajara kelas peran guru merefleksikan dirinya terkait 36elajara-tindakan dalam melaksanakan pembelajaran didalam kelas sehingga guru dapat menjadi ahli untuk membuat perbaikan menuju arah perubahan. Ciri utama dalam penelitian 36elajara kelas yaitu adanya 36elajara-tindakan (aksi) tertentu dalam putaran siklus hinga mencapai perubahan. Tujuan utamanya adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas dan cara pelaksanaan meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, 36elajara, observasi, dan refleksi.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SDN Pampang Kota Makassar

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun 36elajaran 2022/2023

## **C. Subjek Penelitian**

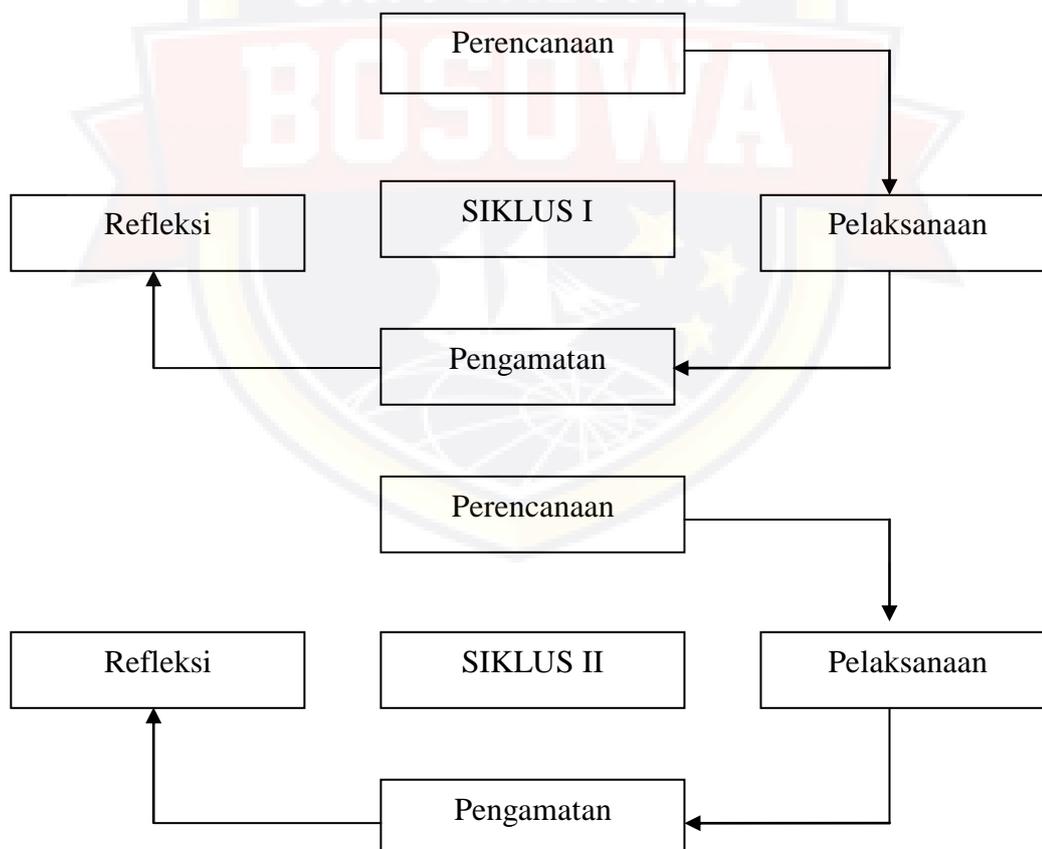
Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas V UPT SPF SDN Pampang Kota Makassar pada tahun ajaran genap 2022/2023. Dimana peserta didik berjumlah 28 orang 16 laki-laki dan 12 perempuan

**Tabel 3.1 Jumlah Siswa kelas V UPT SPF SDN Pampang Kota Makassar**

NO	Siswa Kelas IV SDN Monginsidi	Jumlah
1	Siswa Laki-Laki	16
2	Siswa Perempuan	12
	Total	28

#### D. Prosedur Penelitian Tindakan

Pelaksanaan tiap siklus dalam penelitian merupakan siklus kegiatan yang terdiri dari dua siklus yang masing-masing siklus meliputi “perencanaan. Tindakan, pengamatan, dan refleksi”. Secara rinci dapat divisualisasikan sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas (Sumber Arikunto 2012)**

Secara rinci setiap tahapan kegiatan dijelaskan sebagai berikut:

## 1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan penelitian Tindakan yaitu:

- a. Telah Kurikulum
- b. Melihat Silabus
- c. Menyusun perangkat pembelajaran (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP, Media, Materi, Lembar Kerja Siswa atau LKS, dan penilaian)
- d. Menyusun instrumen penelitian (lembar observasi guru dan siswa, dan tes)
- e. Membuat media pembelajaran
- f. Pembuatan kartu penomoran kepala.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan Tindakan penelitian ini menggunakan Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* (NHT) sebagaimana yang dikemukakan oleh Kangn (Rauf, 2013: 131) sebagai berikut:

- a. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor yang berbeda.
- b. Guru memberikan tugas dan masing-masing mengerjakan.
- c. Kelompok mendiskusikan jawaban jawaban yang benar dan memastikan setiap anggota kelompok dapat mengerjakan/mengetahui jawabannya.
- d. Guru memanggil salah satu nomor siswa dan setiap kelompok untuk melaporkan hasil kerja sama mereka.

- e. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru, menunjuk nomor yang lain dari setiap anggota kelompoknya untuk melaporkan jawabannya.
- f. Kesimpulan.

### **3. Observasi**

Pada tahap observasi peneliti mengamati aktifitas guru dan proses pembelajaran yang dilakukan siswa untuk melihat keaktifan dalam kerja kelompok sesuai dengan indikator yang ditetapkan.

### **4. Refleksi**

- a. Melihat kembali kekurangan yang terjadi pada tiap siklus I dan merancang tindak lanjut untuk selanjutnya
- b. Siklus II relative sama dengan siklus 1, hanya saja pada siklus II dilaksanakan pembenahan yang dianggap perlu sesuai dengan hasil refleksi yang telah dilaksanakan pada siklus I untuk diperbaiki pada siklus II sebagai upaya agar indikator mencapai keberhasilan dalam pembelajaran.

## **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Observasi**

Dalam penelitian ini observasi yang digunakan yaitu observasi langsung yang bertujuan untuk mengamati situasi yang sebenarnya terhadap proses pembelajaran berlangsung.

### b. Tes

Teknik tes digunakan menilai hasil belajar siswa setelah diajar dengan model kooperatif tipe number head together (NHT) Tes dilakukan berupa soal tes tertulis untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terkait materi yang dipelajarinya.

### c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data melalui dokumen sekolah serta bukti fisik dari suatu kegiatan yang dilaksanakan berupa jumlah siswa hasil belajar siswa, lembar observasi siswa kelas V UPT SPF SDN Pampang Kota Makassar.

## **2. Instrumen Penelitian**

Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

### 1. Lembar observasi

Lembar observer digunakan untuk mengetahui data tentang kehadiran siswa, keaktifan siswa, perhatian siswa dan interaksi siswa dengan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

### 2. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh informasi tentang penguasaan siswa setelah proses pembelajaran.

## **F. Kriteria Keberhasilan Tindakan**

Peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *kooperative number head together* pada penelitian ini dikatakan berhasil jika hasil

belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik kelas V UPT SPF SDN Pampang Kota Makassar minimal 80% dari jumlah peserta didik mencapai nilai belajar tuntas ( $KKM = \geq 75$ ) pada setiap siklus.

### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan hasil-hasil tindakan yang mengarah pada ketepatan pelaksanaan pembelajaran oleh guru dengan menerapkan model kooperatif tipe NHT dan keaktifan murid selama mengikuti pembelajaran.

Teknik analisis data dikembangkan oleh Miles dan Humberen (Setiawati. 2012: 34) yang terdiri dari tiga tahapan yaitu "(1) mereduksi data; (2) menyajikan data; (3) menarik kesimpulan dan verifikasi".

- a. Mereduksi data adalah kegiatan menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang diperoleh mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian
- b. Menyajikan data kegiatan mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan data yang diperoleh dari hasil reduksi.
- c. Menarik kesimpulan dan verifikasi data adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi yang mencakup pencarian makna data serta memberikan penjelasan selanjutnya memberikan verifikasi yaitu menguji kebenaran kekokohan makna-makna yang muncul dari data.

Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung nilai hasil belajar Bahasa Indonesia yang dicapai siswa setiap siklus bertujuan untuk melihat

peningkatan hasil belajar siswa apakah telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Yaitu nilai  $\geq 75$ . Jadi, dikatakan meningkat apabila mencapai 80% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai KKM Yaitu  $\geq 75$  ke atas.

Dari data-data yang tereduksi maka akan disajikan secara terorganisir menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase Ketuntasan: } \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Nilai rata-rata

$$M = \frac{\sum fx}{n}$$

Keterangan:

M : mean (rata-rata)

$\sum fx$  : jumlah nilai

n : jumlah siswa secara keseluruhan

Sumber : Tiro (Puspita Sari: 2013)

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan pada tanggal 17 Mei sampai dengan 27 Mei 2023 di Kelas V UPT SPF SDN Pampang Kota Makassar. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan selama dua siklus pada siswa kelas V semester genap tahun ajaran 2022/2023 UPT SPF SDN Pampang Kota Makassar. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada setiap siklus ini terdiri dari empat tahapan kegiatan, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi (pengamatan), dan (4) refleksi tindakan.

Peneliti berperan sebagai pelaksana pembelajaran (guru) dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran. Berdasarkan model pembelajaran kooperatif tipe *number head together*, tahapan pembelajaran untuk setiap tindakan disesuaikan dengan tahapan pembelajaran. Dalam dua siklus, dipaparkan bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *number head together*. Berikut ini adalah spesifikasi dari setiap siklus:

#### 1. Pelaksanaan Siklus 1

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I terdiri dari empat tahap yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Masing-masing kegiatan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

##### a. Perencanaan Tindakan Siklus 1

Pada tahap ini peneliti, menyusun dan merencanakan hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran yaitu, peneliti melakukan koordinasi

dengan kepala sekolah dan guru kelas V UPT SPF SDN Pampang Kota Makassar untuk membicarakan rencana penetapan waktu penelitian. Setelah Berdiskusi antara peneliti dan guru kelas V menyepakati bahwa pelaksanaan tindakan siklus I dimulai pada tanggal 22 dan 23 Mei, serta pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada tanggal 24 dan 25 Mei 2023.

Ketentuan tersebut telah diikuti dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk setiap tindakan siklus, kemudian menyesuaikan materi yang ada dalam buku, menyamakan persepsi antara peneliti dengan guru kelas V tentang model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* yang akan digunakan dalam materi teks eksplanasi, kemudian peneliti menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung, mendesain alat evaluasi untuk menyusun daya serap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan membuat kartu penomoran untuk setiap kelompok.

## **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1**

### **1) Pertemuan Pertama**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2023 yang diikuti oleh 28 siswa, dimana pembelajaran berlangsung selama 2x35 menit.

Pada kegiatan awal guru membuka pelajaran, memberi salam melakukan absensi dan berdoa bersama-sama sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, Kemudian melakukan apersepsi untuk menggali pengetahuan siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pembelajaran memasuki kegiatan inti dengan menerapkan model

pembelajaran kooperatif tipe *number head together* melalui sintaks antara lain, (1) Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok secara heterogen yang terdiri dari 5 kelompok dimana setiap kelompok beranggotakan 5 sampai 6 orang, (2) Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan yaitu materi Tentang Teks Eksplanasi, (3) Guru memberikan LKPD dan masing-masing kelompok mengerjakannya, (4) Setiap kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan setiap anggota mengetahui jawabannya, (5) Guru memanggil salah satu nomor siswa dari setiap kelompok untuk melaporkan hasil kerja sama mereka, (6) Guru memberikan kesempatan kepada kelompok untuk memberikan tanggapan berupa pertanyaan atau jawaban.

Pada kegiatan akhir, guru dan siswa menyimpulkan materi dan hasil diskusi, kemudian guru bertanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terkait materi yang telah dipelajari dan didiskusikan, dan menutup pelajaran dengan pesan-pesan moral dan mengucapkan salam.

## **2) Pertemuan Kedua**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2023 yang diikuti oleh 28 siswa, dimana pembelajaran berlangsung selama 2x35 menit, Pertama-tama guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengecek kesiapan murid dan menginstruksikan untuk menyiapkan alat tulis-menulisnya.

Setelah murid siap, guru membagikan tes siklus I yang harus dikerjakan oleh setiap murid, murid tidak diperbolehkan untuk menyontek dan bekerjasama, waktu yang diberikan sampai bel pergantian pelajaran berbunyi.

Kegiatan evaluasi siklus I ini berjalan dengan lancar. Dan hasilnya dikumpulkan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Setelah semua murid mengumpulkan lembar jawabannya, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

### c. Tahap Observasi

Observasi yang dilakukan oleh observer di kelas V UPT SPF SDN Pampang Kota Makassar pada pembelajaran tindakan siklus I menyangkut pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai rencana yang telah disusun. Adapun aspek yang diamati adalah Aktivitas peserta didik pada siklus I diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Berikut deskripsi aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Tabel 4.1 Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I**

No	Aspek yang diamati	Terlaksana	
		TL	TTL
1.	Siswa membaca doa sebelum belajar	√	
2.	Siswa menerima informasi tentang tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran	√	
3.	Siswa memperhatikan penjelasan Guru	√	
4.	Saling membantu dalam kelompok	√	
5.	Siswa mengerjakan LKPD dengan penuh tanggung jawab	√	
6.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok didepan kelas	√	
7.	Siswa memberi tanggapan		√
8.	Siswa memberi kesimpulan	√	

Keterangan: T= Terlaksana

TL=Tidak Terlaksana

Berdasarkan hasil observasi siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus 1 dikatakan cukup baik. Dimana dari 8 indikator penilaian 7 indikator yang terlaksana dan masih ada 1 indikator yang tidak terlaksana, yaitu siswa tidak memberikan tanggapan.

#### **d. Tahap Refleksi**

Pada awal pelaksanaan siklus I, murid masih kurang bersemangat dan kurang memperhatikan pelajaran sehingga peneliti berusaha bagaimana dapat menarik perhatian murid dalam mengikuti proses pembelajaran yaitu dengan cara mengarahkan murid dengan memberikan motivasi dan memberikan banyak latihan yang menyenangkan berdasarkan materi yang telah dipelajari. Berdasarkan hasil tes pada siklus I diperoleh rata-rata 70,5. Dari segi ketuntasan belajar, terdapat 16 murid yang tidak tuntas dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Setelah diterapkan siklus I sebesar 7,14% berada pada kategori sangat kurang, 50,00% berada pada kategori cukup, 35,71% berada pada kategori baik, dan 7,14% berada pada kategori baik sekali.

Hal ini terjadi karena murid masih canggung dengan keberadaan peneliti sehingga kondisi murid masih terlihat bingung dengan metode tersebut sehingga masih kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu murid masih ragu dan malu menjawab pertanyaan lisan ketika diberikan pertanyaan oleh guru, terlebih lagi jika diberikan kesempatan untuk berkomentar atau bertanya dan berpendapat, biasanya hanya didominasi oleh dua sampai tiga orang saja.

Berdasarkan hasil yang diperoleh murid pada siklus I mengindikasikan bahwa nilai yang diperoleh masih dibawah standar ketuntasan belajar yaitu  $\geq 75$ , Sehingga perlu dilanjutkan pemberian tindakan pada siklus II.

**Tabel 4.2 Perolehan Nilai Pada Siklus I**

No	Nama	Nilai
1.	AD	75
2.	AI	70
3.	ASS	60
4.	AL	80
5.	ANAP	70
6.	ANP	75
7.	AR	70
8.	ABAT	85
9.	AAP	75
10.	FB	65
11.	IB	80
12.	IS	75
13.	MAPS	75
14.	MA	70
15.	MAFR	80
16.	MAFH	70
17.	MFR	50

18.	MHH	70
19.	MRAZ	75
20.	MT	70
21.	MN	85
22.	MMK	60
23.	MZA	70
24.	NTI	80
25.	NH	50
26.	SR	70
27.	YR	60
28.	ADSM	70
	<b>Jumlah Nilai</b>	<b>1,674</b>
	<b>Ketuntasan</b>	<b>42,86%</b>
	<b>Ketidak Tuntasan</b>	<b>57,14</b>
	<b>Nilai Rata-rata</b>	<b>70,5</b>
	<b>Kategori</b>	<b>Cukup</b>

Berdasarkan Tabel 4.2 menjelaskan bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas sebanyak 12 orang atau 42.86%. Sedangkan jumlah siswa yang memperoleh nilai kurang dari KKM atau 75 sebanyak 16 orang atau 57,14%.

Berdasarkan Kriteria ketuntasan yaitu 80% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  dikatakan tuntas atau meningkat. Jadi apabila hasil analisis data siklus 1 dihubungkan dengan interval ketuntasan, maka hasil analisis siklus I

dinyatakan belum meningkat. Sehingga peneliti melanjutkan penelitiannya ke Siklus II.

Pemberian tes pada akhir siklus I dilaksanakan pada Hari Selasa 23 Mei yang diikuti oleh 28 siswa. Pemberian tes ini bertujuan untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang disajikan. Adapun tes hasil belajar yang dilakukan peneliti pada siklus 1 diperoleh distribusi frekuensi dan

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Presentase Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas V UPT SPF SDN Pampang Kota Makassar Pada Siklus I**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	81-100	Baik Sekali (BS)	2	7,14%
2	75-80	Baik (B)	10	35,71%
3	56-74	Cukup (C)	14	50,00%
4	46-55	Kurang (K)	2	7,14%
5	0-45	Sangat Kurang (SK)	0	0,00%
		Jumlah	28	100,00%

Sumber data hasil belajar siswa UPT SPF SDN Pampang Kota Makassar

Berdasarkan tabel 4.3 Terlihat bahwa dari 28 subjek penelitian, pada kategori sangat kurang 0 siswa, untuk kategori kurang sebanyak 2 siswa dengan persentase (7,14%) yang memiliki nilai antara 46-55, sementara pada kategori cukup sebanyak 14 siswa dengan persentase (50,00%) yang mendapat nilai antara 56-74, dan untuk kategori baik 10 siswa dengan persentase (35,71%) yang mendapatkan nilai 75-80 sedangkan siswa yang memperoleh nilai antara 81-100 dengan kategori baik sekali sebanyak 2 siswa dengan persentase (7,14%). Sesuai

dengan nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia. Pada tes siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 70,5 masuk dalam kategori cukup.

Sesuai dengan nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia pada tes siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 70,5 masuk kedalam kategori cukup, jadi dapat disimpulkan bahwa, untuk hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V UPT SPF SDN Pampang Kota Makassar pada tes siklus I masuk dalam kategori cukup (kategori hasil belajar siswa). Apabila hasil belajar siswa pada tes siklus I dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada table 4.4 berikut:

**Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V UPT SPF SDN Pampang Kota Makassar Pada Siklus I**

<b>Kriteria Keberhasilan</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
< 75	Tidak Tuntas	16	57,14%
75-100	Tuntas	12	42,86%
	Jumlah	28	100%

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 28 murid terdapat 16 siswa yang tidak tuntas dengan persentase (57,14%) dengan nilai ketuntasan antara 0-70 sedangkan siswa yang tuntas dalam pembelajaran terdapat 12 orang siswa dengan persentase (42,86%) dengan nilai ketuntasan antara 75-100, dengan persentase tersebut maka ketuntasan hasil belajar siswa untuk siklus I berada pada kategori cukup karena belum mencapai standar ketuntasan yaitu 80% dari jumlah siswa yang mencapai KKM yaitu 75 keatas. Oleh karena itu penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

## **2. Pelaksanaan Siklus II**

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II terdiri dari empat tahap yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Masing-masing kegiatan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

### **a. Perencanaan Tindakan Siklus II**

Pada tahap ini peneliti, menyusun dan merencanakan hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran yaitu, peneliti melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru kelas V UPT SPF SDN Pampang Kota Makassar untuk membicarakan rencana penetapan waktu penelitian. Setelah Berdiskusi antara peneliti dan guru kelas V menyepakati bahwa pelaksanaan tindakan siklus I dimulai pada tanggal 22 dan 23 Mei, serta pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada tanggal 24 dan 25 Mei 2023.

Ketentuan tersebut telah diikuti dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk setiap tindakan siklus, kemudian menyesuaikan materi yang ada dalam buku, menyamakan persepsi antara peneliti dengan guru kelas V tentang model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* yang akan digunakan dalam materi teks eksplanasi, kemudian peneliti menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung, mendesain alat evaluasi untuk menyusun daya serap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan membuat kartu penomoran untuk setiap kelompok.

## **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

### **1) Pertemuan Pertama**

Pertemuan pertama Pada siklus II dilaksanakan pada hari rabu 24 Mei 2023 yang diikuti oleh 28 siswa, dimana pembelajaran berlangsung selama 2x35 menit.

Pada kegiatan awal guru membuka pelajaran, memberi salam melakukan absensi dan berdoa bersama-sama sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, Kemudian melakukan apersepsi untuk menggali pengetahuan siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pembelajaran memasuki kegiatan inti dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* melalui sintaks antara lain, (1) Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok secara heterogen yang terdiri dari 5 kelompok dimana setiap kelompok beranggotakan 5 sampai 6 orang, (2) Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan yaitu materi Tentang Teks Eksplanasi, (3) Guru memberikan LKPD dan masing-masing kelompok mengerjakannya, (4) Setiap kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan setiap anggota mengetahui jawabannya, (5) Guru memanggil salah satu nomor siswa dari setiap kelompok untuk melaporkan hasil kerja sama mereka, (6) Guru memberikan kesempatan kepada kelompok untuk memberikan tanggapan berupa pertanyaan atau jawaban.

Pada kegiatan akhir, guru dan siswa menyimpulkan materi dan hasil diskusi, kemudian guru bertanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terkait materi yang telah dipelajari dan didiskusikan, dan

menutup pelajaran dengan pesan-pesan moral dan mengucapkan salam.

## **2) Pertemuan Kedua**

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal Selasa 25 Mei 2023 yang diikuti oleh 28 siswa, dimana pembelajaran berlangsung selama 2x35 menit, Pertama-tama guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengecek kesiapan murid dan menginstruksikan untuk menyiapkan alat tulis-menulisnya.

Setelah murid siap, guru membagikan tes siklus I yang harus dikerjakan oleh setiap murid, murid tidak diperbolehkan untuk menyontek dan bekerjasama, waktu yang diberikan sampai bel pergantian pelajaran berbunyi.

Kegiatan evaluasi siklus I ini berjalan dengan lancar. Dan hasilnya dikumpulkan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Setelah semua murid mengumpulkan lembar jawabannya, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

### **c. Tahap Observasi**

Observasi yang dilakukan oleh observer di kelas V UPT SPF SDN Pampang Kota Makassar pada pembelajaran tindakan siklus II menyangkut pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai rencana yang telah disusun. Adapun aspek yang diamati adalah Aktivitas peserta didik pada siklus I diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Berikut deskripsi aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Aspek yang diamati	Terlaksana	
		TL	TTL
1.	Siswa membaca doa sebelum belajar	√	
2.	Siswa menerima informasi tentang tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran	√	
3.	Siswa memperhatikan penjelasan Guru	√	
4.	Saling membantu dalam kelompok	√	
5.	Siswa mengerjakan LKPD dengan penuh tanggung jawab	√	
6.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok didepan kelas	√	
7.	Siswa memberi tanggapan	√	
8.	Siswa memberi kesimpulan	√	

Keterangan: TL= Terlaksana

TTL=Tidak Terlaksana

Berdasarkan hasil observasi siswa tersebut, dapat disimpulkan aktivitas belajar siswa pada siklus II dikatakan tuntas karena dari 8 indikator penilaian semua terlaksana dengan baik. Dalam proses pembelajaran pada siklus II ini cara mengajar peneliti sudah sesuai dengan model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Number Head Together* (NHT) sehingga suasana belajar menjadi lebih aktif dengan meningkatkan interaksi antara siswa dengan guru, serta interaksi siswa dengan siswa, sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan baik.

#### d. Refleksi

Setelah merefleksi hasil pelaksanaan siklus I, diperoleh suatu gambaran tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II sebagai perbaikan dari tindakan yang dilakukan pada siklus I.

Pada siklus II terlihat peningkatan dalam proses belajar mengajar. Hal ini terlihat dari keberanian murid untuk bertanya tentang hal-hal yang kurang dipahami dan keaktifan mereka untuk memberi tanggapan terhadap suatu pertanyaan yang diajukan oleh guru dan kelompok lain. Selain itu, murid yang melakukan aktivitas lain saat proses pembelajaran berlangsung semakin berkurang, mereka terlihat senang menerima pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *number head together*.

Murid mulai berani tampil di depan teman-temannya. Kepercayaan diri murid meningkat. Selain itu, murid yang lain mulai serius untuk memperhatikan temannya yang tampil melaporkan hasil diskusinya setelah secara berkelompok menganalisa dan menyelesaikan soal-soal kelompok, dan mereka aktif untuk mengemukakan pendapat mereka.

Secara umum, Hasil belajar murid siklus II dengan rata-rata 80,1 dan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 24 orang dengan persentase 85,71 % dengan demikian, terjadi peningkatan hasil belajar murid pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* (NHT) telah memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan.

**Tabel 4.6 Perolehan Nilai Pada Siklus II**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai</b>
1.	AD	85
2.	AI	80
3.	AAS	80
4.	AL	80
5.	ANAP	85
6.	ANP	85
7.	AR	80
8.	ABAT	90
9.	AAP	80
10.	FB	70
11.	IB	85
12.	IS	80
13.	MAPS	85
14.	MA	80
15.	MAFR	85
16.	MAFH	80
17.	MFR	65
18.	MHH	75
19.	MRAZ	80
20.	MT	70
21.	MN	90
22.	MMK	75
23.	MZA	80
24.	NTI	85
25.	NH	70
26.	SR	85
27.	YR	80
28.	ADM	80

	<b>Jumah Nilai</b>	2.170
	<b>Ketuntasan</b>	85,71%
	<b>Ketidak Tuntasan</b>	14,29%
	<b>Nilai Rata-rata</b>	8,1
	<b>Kategori</b>	Baik Sekali

Tabel 4.6 menjelaskan bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas sebanyak 24 orang atau 85,71%. Sedangkan jumlah siswa yang memperoleh nilai kurang dari KKM atau 75 sebanyak 4 orang atau 14,29%.

Berdasarkan Kriteria ketuntasan yaitu 80% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai 75 keatas dikatakan tuntas atau meningkat. Jadi apabila hasil analisis data siklus II dihubungkan dengan interval ketuntasan, maka hasil analisis siklus II dinyatakan meningkat atau telah mencapai KKM yang telah ditentukan. Sehingga peneliti tidak perlu melamjutkan penelitian ke suklus II.

Pemberian tes pada akhir siklus II dilaksanakan pada Hari kamis Tanggal 25 mei 2023 diikuti oleh 28. Tes ini bertujuan untuk mengukur tingkat penguasaan terhadap materi pembelajaran yang disajikan Adapun tes hasil belajar yang dilakukan peneliti pada siklus II diperoleh distribusi frekuensi dan persentase yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi dan Presentase Nilai Hasil Beljara Siswa Kelas V UPT SPF SDN Pampang Kota Makassar Pada Siklus II**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	81-100	Baik Sekali (BS)	10	35,71%
2	75-80	Baik (B)	14	50,00%

3	56-74	Cukup (C)	4	14,29%
4	46-55	Kurang (K)	0	00,00%
5	0-45	Sangat Kurang (SK)	0	00,00%
		Jumlah	28	100%

Sumber data hasil belajar siswa UPT SPF SDN Pampang Kota Makassar

Berdasarkan tabel 4.8, terlihat bahwa dari 28 subjek penelitian, pada kategori sangat kurang tidak ada, sementara pada kategori cukup ada 4 orang siswa, dengan presentase (14,29%) yang memiliki nilai antara 55-74, sementara pada kategori baik sebanyak 14 siswa dengan persentase (50,00%) yang mendapat nilai antara 75-80, dan untuk kategori baik sekali ada 10 siswa dengan persentase (35,71%). Sesuai dengan nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia pada tes siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 85,71% masuk kedalam kategori baik sekali.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, untuk hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V UPT SPF SDN Pampang Kota Makassar pada tes siklus II masuk dalam kategori baik (kategori hasil belajar siswa). Apabila hasil belajar siswa pada tes siklus II dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada table 4.6 berikut:

**Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V UPT SPF SDN Pampang Kota Makassar Pada Siklus II**

Kriteria Keberhasilan	Kategori	Frekuensi	Persentase
< 75	Tidak Tuntas	4	14,29%
75-100	Tuntas	24	85,71%
	<b>Jumlah</b>	28	100%

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 28 siswa terdapat 4 siswa yang tidak tuntas dengan persentase (14,29%) dengan nilai ketuntasan antara 0-70 sedangkan siswa yang tuntas dalam pembelajaran terdapat 24 orang siswa dengan persentase (85,71%) dengan nilai ketuntasan antara 75-100, dengan persentase tersebut maka ketuntasan hasil belajar siswa untuk siklus II berada pada kategori meningkat., karena sudah mencapai dari interval ketuntasan yaitu 80% dari jumlah siswa yang memperoleh KKM 75 oleh karena itu, penelitian ini tidak perlu dilanjutkan karena sudah meningkat.

Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan materi teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* pada siswa kelas V UPT SPF SDN Pampang Kota Makassar telah mencapai standar indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

## **B. Pembahasan**

Dalam penelitian ini diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* yang terdiri dari dua siklus. Penelitian ini membuahkan hasil yang signifikan yakni meningkatnya hasil belajar murid dalam menyelesaikan soal-soal mata pelajaran Bahasa Indonesia pada murid kelas V UPT SPF SDN Pampang Kota Makassar.

Rendahnya hasil belajar murid pada mata pelajaran bahasa Indonesia ini disebabkan oleh pembelajaran Bahasa Indonesia yang sering dilaksanakan oleh guru masih belum mampu mengaktifkan seluruh siswa di dalam kelas secara efektif akibatnya siswa menjadi pasif dan tidak siap dalam mengikuti

pembelajaran. Berdasarkan kenyataan yang dilihat tidak terlihat siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai dalam pembagian kelompok tidak secara heterogen dan hanya sekedar untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Berdasarkan kenyataan maka suatu rancangan pembelajaran harus benar-benar mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu alternatif yang tepat untuk mengaktifkan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan membuat siswa lebih siap secara psikis dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) Seperti yang kita ketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe number head together adalah model yang tepat untuk membantu siswa aktif dan siap dalam mengikuti pembelajaran dan membimbing siswa untuk saling membantu antara satu dengan yang lain dengan tujuan agar semua siswa dapat meningkatkan prestasinya. Model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* memiliki keunikan tersendiri yaitu siswa yang memiliki tingkat kognitif lebih tinggi dapat mengajari siswa yang kurang kognitif sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Hill (Sari, 2013 14) Tipe Number Head Together dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, mampu memperdalam pemahaman siswa, menyenangkan siswa dalam belajar. mengembangkan sikap positif siswa, dan mengembangkan sikap ingin tahu siswa dalam belajar Model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* lebih menekankan pada bagaimana siswa memperdalam pengetahuan dengan proses belajar menyenangkan.

Dalam proses pembelajaran pada siklus I yang dilakukan pada hari tanggal 22 dan 23 2023. Pada pertemuan I dan pertemuan II, peneliti dan guru

mengangkat Materi tentang teks eksplanasi tindakan pada siklus I belum mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 80% siswa memperoleh nilai  $\geq 75$ . sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu menyiapkan kelengkapan pembelajaran, mendata kehadiran siswa apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran Setelah itu guru masuk pada melakukan kegiatan inti dengan melaksanakan langkah-langkah pembelajaran model Pembelajaran Kooperatif tipe Number head together (NHT) sesuai rujukan dari buku Rauf (2013), Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dengan dua pertemuan. Ini bertujuan untuk lebih membuktikan tingkat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran ini. Meskipun pada pertemuan I masih belum mencapai target yang diharapkan, tetapi pada pertemuan II terjadi peningkatan hasil belajar siswa, aktivitas belajar siswa dan juga aktivitas mengajar guru berdasarkan dari hasil tes formatif dan pengamatan pada setiap pertemuan.

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa dari 28 murid terdapat 16 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 57,14% dengan nilai antara 0-74 sedangkan murid yang tuntas dalam pembelajaran ada 12 orang siswa dengan persentase 42,86% dengan nilai ketuntasan antara 75-100, dengan persentase tersebut maka ketuntasan hasil belajar siswa untuk siklus 1 berada pada kategori cukup (kategori indikator keberhasilan). Jadi, nilai hasil belajar belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75 dengan persentase  $\geq 80\%$  dari seluruh peserta didik, maka kelas dianggap belum tuntas secara klasikal, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Pada tanggal 24 dan 25 Mei 2023, peneliti kembali melaksanakan

pembelajaran pada siklus II. Pelaksanaan siklus II dengan memperhatikan hasil refleksi dari siklus I maka peneliti melakukan perbaikan pada kegiatan inti terutama penerapan model kooperatif tipe *number headr together* (NHT) Pelaksanaan pembelajaran inti, Pembagian kelompok, penomoran, penyajian materi pembelajaran dari guru, Proses diskusi dari siswa penarikan kesimpulan dan tanggapan dari setiap kelompok serta penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II kegiatan guru dan siswa meningkat sebab kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam siklus I telah disempurnakan pada siklus II. Keberhasilan siklus II mencapai kualifikasi Baik (B) karena dalam proses pembagian kelompok semua saling menghargai, bekerja sama dalam kelompok, semua siswa siap dalam proses diskusi sehingga dalam pemanggilan nomor siswa tidak menolak lagi serta siswa dapat memberikan tanggapan dan kesimpulan. Selain keaktifan siswa dalam proses pembelajaran guru juga memberikan motifasi yang tinggi sehingga merangsang siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan di akhir tindakan siklus II, terlihat adanya peningkatan hasil belajar murid kelas V UPT SPF SDN Pampang Kota Makassar, yaitu nilai rata-ratanya 8,1 dari 28 orang terdapat 4 orang yang tidak tuntas. Dari data terakhir siklus maka persentase (14,29%) untuk 4 orang siswa yang tidak tuntas sedangkan murid yang tuntas dalam pembelajaran ada 24 orang siswa dengan persentase (85,71%), dengan persentase tersebut maka ketuntasan hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia untuk siklus II berada pada kategori sangat baik (kategori indikator keberhasilan). Jadi, nilai hasil

belajar telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75 dengan persentase  $\geq 80\%$  dari seluruh peserta didik, maka kelas dianggap tuntas secara klasikal.

Indikator Keberhasilan Penelitian yang peneliti tetapkan dalam penelitian ini telah tercapai. Dalam hal ini minimal 80% murid telah memperoleh nilai 75, maka penelitian ini dihentikan pada siklus II karena telah dianggap berhasil. Ini berarti hipotesis penelitian telah tercapai yaitu Jika model pembelajaran kooperatif tipe *Number head together* (NHT) diterapkan dalam proses pembelajaran, maka hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas UPT SPF SDN Pampang Kota Makassar akan Meningkatkan.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe *number head together* (NHT) pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa Kelas V UPT SPF SDN Pampang Kota Makassar memberikan dampak yang baik terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

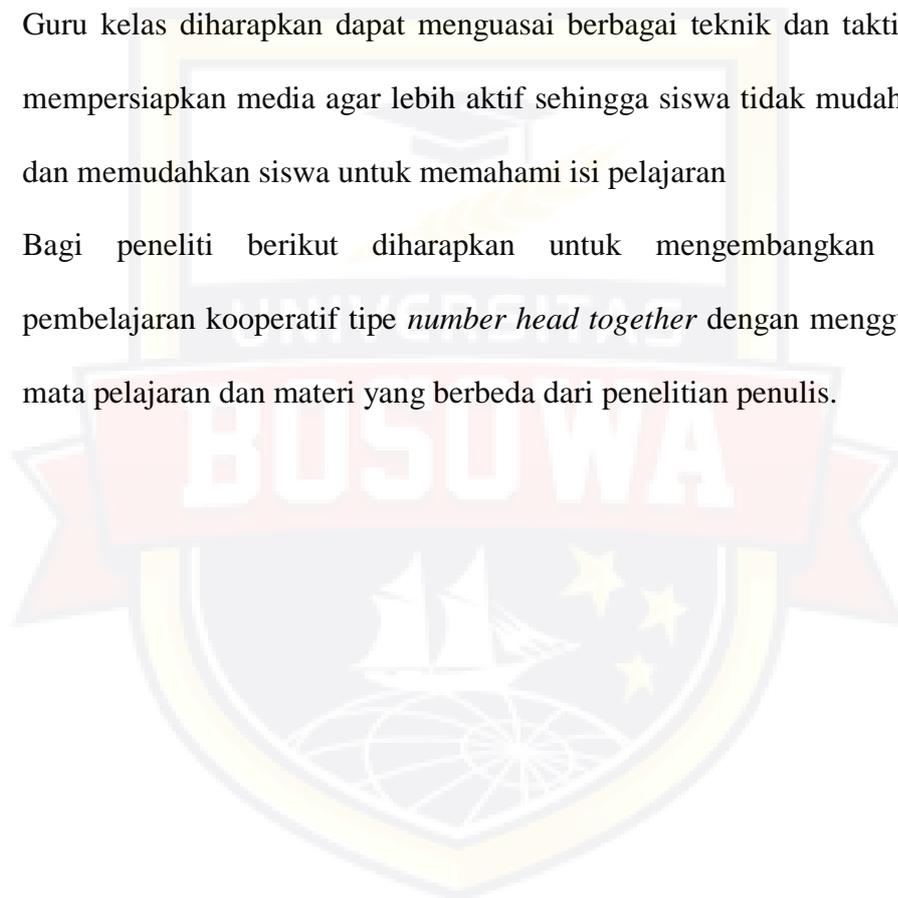
#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa dari penelitian dengan menerapkan model Pembelajaran Kooperatif tipe *number head together* (NHT) mengalami peningkatan. Pada siklus 1 jumlah siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas diperoleh sebanyak 12 orang atau 43%. Sedangkan jumlah siswa yang memperoleh nilai kurang dari KKM atau 75 ke atas sebanyak 16 orang atau 57%. Jika siklus 1 dihubungkan dengan interval ketuntasan, maka hasil analisis siklus 1 dinyatakan belum meningkat. Sehingga peneliti melanjutkan penelitiannya ke Siklus II. Pada siklus II, nilai 75 ke atas diperoleh sebanyak 24 orang atau 85,71%. Sedangkan jumlah siswa yang memperoleh nilai kurang dari KKM atau 75 ke atas sebanyak 4 orang atau 14,29%. Jadi apabila hasil analisis data siklus II dihubungkan dengan interval ketuntasan, maka hasil analisis siklus II dinyatakan meningkat atau telah mencapai KKM yang telah ditentukan. Sehingga peneliti tidak perlu melanjutkan penelitian ke siklus II. Jadi, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Number head together* pada Siswa kelas V UPT SPF SDN Pampang Kota Makassar meningkat.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran sebagai berikut:

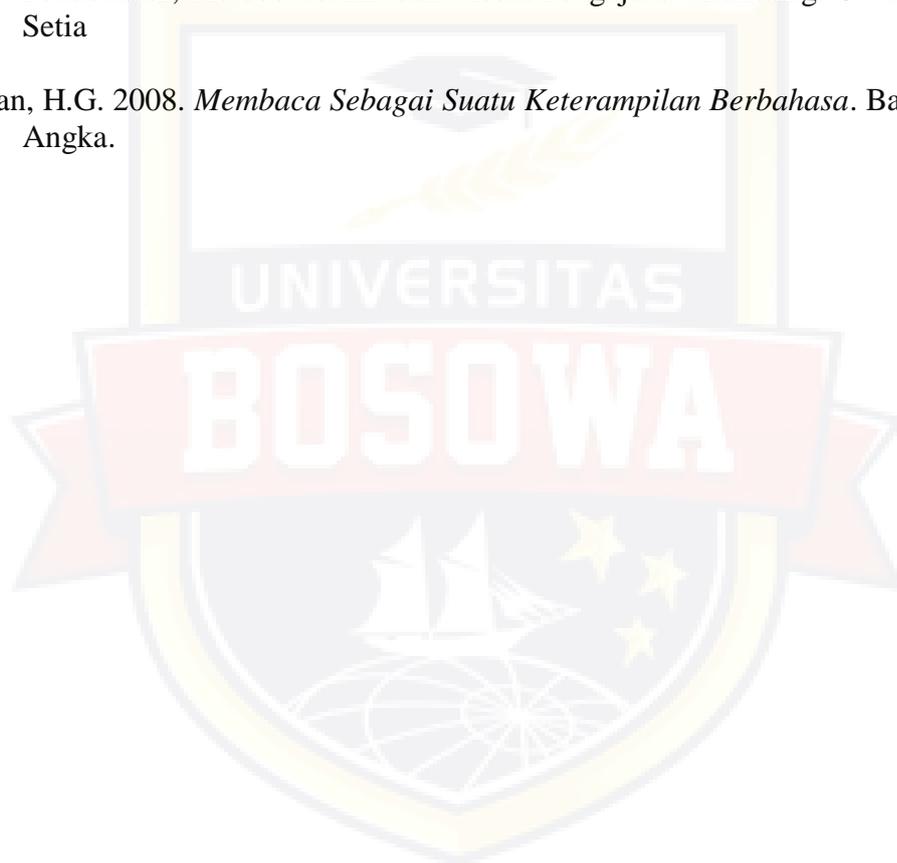
1. Disarankan bagi guru, bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* dapat dijadikan salah satu alternatif solusi untuk meningkatkan
2. hasil belajar siswa karena menumbuhkan semangat dan kerja sama siswa dalam kegiatan pembelajaran.
3. Guru kelas diharapkan dapat menguasai berbagai teknik dan taktik serta mempersiapkan media agar lebih aktif sehingga siswa tidak mudah bosan dan memudahkan siswa untuk memahami isi pelajaran
4. Bagi peneliti berikut diharapkan untuk mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* dengan menggunakan mata pelajaran dan materi yang berbeda dari penelitian penulis.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- A.M. Sardiman. 2013. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2019. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta
- Aunurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Fathurrohman, M. 2015. *Model-model pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kamijan dan Suyono. 2002. *Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi Pelajaran Menyimak*. Jakarta: Depdiknas.
- Kurniasih. 2017. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena
- Rahim. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rusman. 2012. *Model -Model Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Setyonegoro, A. 2013. Hakikat, alasan dan tujuan berbicara (dasar pembangun kemampuan berbicara Mahasiswa). Pena: *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*/Vol. 2 No. 2. Diakses pada 04 Oktober 2019.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. BANDUNG: PT. REMAJA ROSDAKARYA

- Sulfasyah, dkk. 2015. "Indonesian Teachers Implementation of New Curriculum Initiatives in Relation to Teaching Writing in Lower Primary School." *International Journal of Education* Volume 7, Nomor 4, halaman 55
- Sumarni. 2010. *Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) pada Siswa Kelas V SD No. 44 Bantaulu Kabupaen Jenepono*. Makassar: Universitas Muhammdaiyah Makassar.
- Sunarti, M Subana. 2009. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Berbagai Pendekatan, Metode Teknik dan Media Pengajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Tarigan, H.G. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angka.





# LAMPIRAN

## Lampiran 1 RPP Siklus I

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

#### SILUS I

**Satuan Pendidikan** : UPT SPF SDN Pampang Kota Makassar

**Kelas / Semester** : V / 2

**Tema** : 6/ Panas dan Perpindahanya

**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia

**Pembelajaran ke** : 1

**Alokasi waktu** : 2 X 30 Menit

#### A. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah membaca teks, peserta didik dapat merangkum teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak dengan teliti.
2. Setelah membaca teks, peserta didik dapat melaporkan hasil rangkuman teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak dengan percaya diri.

#### B. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (Orientasi)</li> <li>2. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (Motivasi)</li> </ol>	
<b>Kegiatan Inti</b>	<p><b>Ayo Mengamati</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menampilkan teks penjelasan (eksplanasi) yang berjudul “Banjir” di depan kelas.</li> <li>2. Peserta didik diberikan waktu membaca teks yang telah ditampilkan guru.</li> </ol> <p><b>Ayo Berlatih</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap kelompok mendapat nomor.</li> <li>4. Guru memberikan tugas yaitu menuliskan definisi yang ada dalam bacaan serta kata-kata baru yang masih belum dimengerti.</li> </ol>	

	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengetahui jawaban dengan baik.</li> <li>6. Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil keluar dari kelompoknya dan menjelaskan hasil kerja sama mereka.</li> <li>7. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.</li> </ol>	
<b>Kegiatan Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini.</li> <li>2. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan</li> <li>3. Siswa diberikan kesempatan untuk berbicara/bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya.</li> <li>4. Salam dan do'a penutup dipimpin oleh salah satu siswa</li> </ol>	

### C. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Buku guru dan buku siswa kelas
2. Nomor Kepala

Makassar, 22 Mei 2023

Mahasiswa

Haryuni Tasik Langi

## Lampiran 2 RPP Siklus II

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

#### SILUS II

**Satuan Pendidikan** : UPT SPF SDN Pampang Kota Makassar

**Kelas / Semester** : V / 2

**Tema** : 6/ Panas dan Perpindahanya

**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia

**Pembelajaran ke** : 1

**Alokasi waktu** : 2 X 30 Menit

#### A. Tujuan Pembelajaran

3. Setelah membaca teks, peserta didik dapat merangkum teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak dengan teliti.
4. Setelah membaca teks, peserta didik dapat melaporkan hasil rangkuman teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak dengan percaya diri.

#### B. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (Orientasi)</li> <li>4. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (Motivasi)</li> </ol>	
<b>Kegiatan Inti</b>	<p><b>Ayo Mengamati</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>8. Guru menampilkan teks penjelasan (eksplanasi) yang berjudul “Banjir” di depan kelas.</li> <li>9. Peserta didik diberikan waktu membaca teks yang telah ditampilkan guru.</li> </ol> <p><b>Ayo Berlatih</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>10. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap kelompok mendapat nomor.</li> <li>11. Guru memberikan tugas yaitu menuliskan definisi yang ada dalam bacaan serta kata-kata baru yang masih belum dimengerti.</li> </ol>	

	<p>12. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengetahui jawaban dengan baik.</p> <p>13. Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil keluar dari kelompoknya dan menjelaskan hasil kerja sama mereka.</p> <p>14. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.</p>	
<b>Kegiatan Penutup</b>	<p>5. Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini.</p> <p>6. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan</p> <p>7. Siswa diberikan kesempatan untuk berbicara/bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya.</p> <p>8. Salam dan do'a penutup dipimpin oleh salah satu siswa</p>	

### C. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

3. Buku guru dan buku siswa kelas
4. Nomor Kepala

Makassar, 24 Mei 2023

Mahasiswa

Haryuni Tasik Langi

### Lampiran 3 Data Peserta Didik

Berikut ini adalah data peserta didik Kelas V-a:

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin
1	AD	Perempuan
2	AI	Laki-laki
3	ASS	Laki-laki
4	AL	Perempuan
5	ANAP	Perempuan
6	ANP	Perempuan
7	AR	Perempuan
8	ABAT	Perempuan
9	AAP	Laki-laki
10	FB	Perempuan
11	IB	Laki-laki
12	IS	Perempuan
13	MAPS	Laki-laki
14	MA	Laki-laki
15	MAFR	Laki-laki
16	MAFH	Laki-laki
17	MFR	Laki-laki
18	MHH	Laki-laki
19	MRAZ	Laki-laki
20	MT	Laki-laki
21	MN	Laki-laki
22	MMK	Laki-laki
23	MZA	Laki-laki
24	NTI	Perempuan
25	NH	Perempuan
26	SR	Perempuan
27	YR	Perempuan
28	ADSM	Laki-laki

**Lampiran 4 Lembar Observasi Siswa Siklus I**

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA  
SIKLUS I**

No	Aspek yang diamati	Terlaksana	
		TL	TTL
1.	Siswa membaca doa sebelum belajar	√	
2.	Siswa menerima informasi tentang tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran	√	
3.	Siswa memperhatikan penjelasan Guru	√	
4.	Saling membantu dalam kelompok	√	
5.	Siswa mengerjakan LKPD dengan penuh tanggung jawab	√	
6.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok didepan kelas	√	
7.	Siswa memberi tanggapan		√
8.	Siswa memberi kesimpulan	√	

Keterangan: T= Terlaksana

TL=Tidak Terlaksana

**Lampiran 5 Lembar Observasi Siswa Siklus II**

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA  
SIKLUS II**

No	Aspek yang diamati	Terlaksana	
		TL	TTL
1.	Siswa membaca doa sebelum belajar	√	
2.	Siswa menerima informasi tentang tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran	√	
3.	Siswa memperhatikan penjelasan Guru	√	
4.	Saling membantu dalam kelompok	√	
5.	Siswa mengerjakan LKPD dengan penuh tanggung jawab	√	
6.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok didepan kelas	√	
7.	Siswa memberi tanggapan	√	
8.	Siswa memberi kesimpulan	√	

Keterangan: TL= Terlaksana

TTL= Tidak Terlaksana

**Lampiran 6 Data hasil belajar siswa siklus I**

**DATA HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I**

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
1	AD	75	Tuntas
2	AI	70	Tidak Tuntas
3	ASS	60	Tidak Tuntas
4	AL	80	Tuntas
5	ANAP	70	Tidak Tuntas
6	ANP	75	Tuntas
7	AR	70	Tidak Tuntas
8	ABAT	85	Tuntas
9	AAP	75	Tuntas
10	FB	65	Tidak Tuntas
11	IB	80	Tuntas
12	IS	75	Tuntas
13	MAPS	70	Tidak Tuntas
14	MA	75	Tuntas
15	MAFR	80	Tuntas
16	MAFH	60	Tuntas
17	MFR	50	Tidak Tuntas
18	MHH	70	Tidak Tuntas
19	MRAZ	75	Tuntas
20	MT	70	Tidak Tuntas
21	MN	85	Tuntas
22	MMK	60	Tidak Tuntas
23	MZA	70	Tidak Tuntas
24	NTI	80	Tuntas
25	NH	50	Tidak Tuntas
26	SR	70	Tuntas
27	YS	60	Tidak Tuntas
28	ADSM	70	Tuntas

**Lampiran 7 Data hasil belajar siswa siklus II**

**DATA HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS II**

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
1	AD	85	Tuntas
2	AI	80	Tuntas
3	AAS	80	Tuntas
4	AL	80	Tuntas
5	ANAP	85	Tuntas
6	ANP	85	Tuntas
7	AR	80	Tuntas
8	ABAT	90	Tuntas
9	AAP	80	Tuntas
10	FB	70	Tidak Tuntas
11	IB	85	Tuntas
12	IS	80	Tuntas
13	MAPS	85	Tuntas
14	MA	80	Tuntas
15	MAFR	85	Tuntas
16	MAFH	80	Tuntas
17	MFR	65	Tidak Tuntas
18	MHH	75	Tuntas
19	MRAZ	80	Tuntas
20	MT	70	Tidak Tuntas
21	MN	90	Tuntas
22	MMK	75	Tuntas
23	MZA	80	Tuntas
24	NTI	85	Tuntas
25	NH	70	Tidak Tuntas
26	SR	85	Tuntas
27	YR	80	Tuntas
28	ADSM	80	Tuntas

**Lampiran 8 Rekapitulasi nilai tes hasil belajar siklus I dan II**

**REKAPITULASI NILAI TES HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I DAN SIKLUS II**

No	Nama Siswa	Nilai	Ket.	Kategori	Nilai	Ket.	Kategori
1	AD	75	Tuntas	Baik	85	Tuntas	Baik sekali
2	AI	70	Tidak tuntas	Cukup	80	Tuntas	Baik
3	AAS	60	Tidak tuntas	Cukup	80	Tuntas	Baik
4	AL	80	Tuntas	Baik	80	Tuntas	Baik
5	ANAP	70	Tidak tuntas	Cukup	85	Tuntas	Baik sekali
6	ANP	75	Tuntas	Baik	85	Tuntas	Baik sekali
7	AR	70	Tidak tuntas	Cukup	80	Tuntas	Baik
8	ABAT	85	Tuntas	Baik Sekali	90	Tuntas	Baik sekali
9	AAP	75	Tuntas	Baik	80	Tuntas	Baik
10	FB	65	Tidak tuntas	Cukup	70	Tidak tuntas	Cukup
11	IB	80	Tuntas	Baik	85	Tuntas	Baik sekali
12	IS	75	Tuntas	Baik	80	Tuntas	Baik
13	MAPS	70	Tidak tuntas	Cukup	85	Tuntas	Baik sekali
14	MA	75	Tuntas	Baik	80	Tuntas	Baik
15	MAFR	80	Tuntas	Baik	80	Tuntas	Baik
16	MAFH	60	Tidak Tuntas	cukup	80	Tuntas	Baik
17	MFR	50	Tidak tuntas	Kurang	65	Tidak Tuntas	Cukup
18	MHH	70	Tidak tuntas	Kurang	75	Tuntas	Baik
19	MRAZ	75	Tuntas	Baik	80	Tuntas	Baik

20	MT	70	Tidak tuntas	Cukup	70	Tidak tuntas	Cukup
21	MN	85	Tuntas	Baik sekali	90	Tuntas	Baik sekali
22	MMK	60	Tidak Tuntas	Cukup	75	Tuntas	Baik
23	MZA	70	Tuntas	Cukup	80	Tidak	Baik
24	NTI	80	Tuntas	Baik	85	Tuntas	Baik sekali
25	NH	50	Tidak tuntas	Kurang	70	Tidak tuntas	Cukup
26	SR	70	Tidak tuntas	Cukup	85	Tuntas	Baik sekali
27	YR	60	Tidak tuntas	Cukup	80	Tuntas	Baik
28	ADSM	70	Tidak tuntas	Cukup	80	Tuntas	Baik
	<b>Jumlah Nilai</b>	<b>1.674</b>			<b>2.240</b>		
	<b>Rata-rata</b>	<b>7,5</b>			<b>8,1</b>		
	<b>Ketuntasan</b>	<b>42,86 %</b>			<b>85,71 %</b>		
	<b>Ketidak Tuntasan</b>	<b>57,14 %</b>			<b>14,29 %</b>		
	<b>Kategori</b>	<b>Cukup</b>			<b>Baik Sekali</b>		

## Lampiran 9 Lembar Kerja Peserta Didik Siklus I

### Lembar Kerja Siswa

Nama : .....

Kelas : .....

Sekolah : .....

Soal:

1. Jelaskan Pengertian Teks Ekplanasi?
2. Bagian awal dari teks eksplanasi adalah?
3. Tuliskan salah satu ciri-ciri teks eksplanasi yang kamu ketahui?
4. Apa Tujuan dari Teks ekplanasi?
5. Struktur teks eksplanasi terdiri atas?
6. Pada bagian apakah inti dari teks eksplanasi?
7. Bagian akhir dar teks eksplanasi disebut sebagai?
8. Fenomena apa yang dibahas dalam teks eksplanasi?

**Bacalah Teks Berikut!**

#### Banjir

Banjir adalah fenomena alam yang bersumber dari curah hujan dengan intensitas tinggi dan durasi lama. Banjir dapat terjadi karena alam dan tindakan manusia. Penyebab alami banjir adalah erosi dan sedimentasi, curah hujan, pengaruh fisiografi/geofisik sungai, kapasitas sungai, drainase lahan, dan pengaruh air pasang. Penyebab banjir karena tindakan manusia adalah perubahan tata guna lahan, pembuangan sampah, kawasan padat penduduk di sepanjang sungai, dan kerusakan bangunan pengendali banjir.

Sebagai akibat perubahan tata guna lahan, terjadi erosi sehingga sedimentasi masuk ke sungai dan daya tampung sungai menjadi berkurang. Hujan yang jatuh ke tanah airnya akan menjadi aliran permukaan (run-off) di atas tanah dan sebagian meresap ke dalam tanah, yang tentunya bergantung pada kondisi tanahnya. Ketika suatu kawasan hutan diubah menjadi permukiman, hutan yang bisa menahan aliran permukaan cukup besar diganti menjadi permukiman dengan resistensi aliran permukaan kecil. Akibatnya ada aliran permukaan tanah menuju sungai dan hal ini berakibat adanya peningkatan debit aliran sungai yang besar.

Pembuangan sampah di DAS membuat sungai tersumbat sampah. Jika air melimpah, air akan keluar dari sungai karena daya tampung saluran berkurang. Masalah kawasan kumuh dikenal sangat penting sebagai faktor sosial terhadap masalah banjir daerah perkotaan.

Banjir memang telah menjadi salah satu bencana yang menyebabkan kerusakan besar bagi manusia. Kerusakan terbesar terjadi saat banjir tersebut terjadi di permukiman penduduk sehingga menyeret dan merusak apa saja yang

dilaluinya. Oleh sebab itu, kita harus selalu waspada dan mempersiapkan diri menghadapi bencana ini.

Jawablah soal dibawah ini sesuai dengan teks diatas:

9. Tulislah pernyataan umum dari teks diatas!
10. Tulislah ringkasan teks diatas!



## Lampiran 10 Lembar Jawaban Siklus I

1. Teks eksplanasi adalah teks yang berisi penjelasan tentang berbagai peristiwa yang terjadi disekitar kita.
2. Gambaran Umum
3. - Informasi yang dimuat berdasarkan fakta
  - informasi yang dibahas bersifat keilmuan
  - Bersifat Informatif
4. Tujuan Teks eksplanasi adalah unttuk menjelaskan fenomena seba akibat dari suatu peristiwa.
5. Struktur teks eksplanasi adalah pernyataan umum, sebab akibat, dan interpretasi.
6. Inti teks eksplanasi yaitu sebab dan akibat
7. bagian akhir teks eksplanasi disebut sebagai interprestasi
8. fenomena alam, budaya, sosial, dan lainnya
9. Banjir adalah fenomena alam yang bersumber dari curah hujan dengan intensitas tinggi dan durasi lama. Banjir dapat terjadi karena alam dan tindakan manusia. Penyebab alami banjir adalah erosi dan sedimentasi, curah hujan, pengaruh fisiografi/geofisik sungai, kapasitas sungai, drainase lahan, dan pengaruh air pasang. Penyebab banjir karena tindakan manusia adalah perubahan tata guna lahan, pembuangan sampah, kawasan padat penduduk di sepanjang sungai, dan kerusakan bangunan pengendali banjir.
10. Banjir adalah fenomena alam yang bersumber dari curah hujan dengan intensitas tinggi dan durasi lama. Banjir dapat terjadi karena alam dan tindakan manusia. Penyebab alami banjir adalah erosi dan sedimentasi, curah hujan, Penyebab banjir karena tindakan manusia adalah perubahan tata guna lahan, pembuangan sampah, kawasan padat penduduk di sepanjang sungai, dan kerusakan bangunan pengendali banjir. Banjir memang telah menjadi salah satu bencana yang menyebabkan kerusakan besar bagi manusia. Kerusakan terbesar terjadi saat banjir tersebut terjadi di permukiman penduduk sehingga menyeret dan merusak apa saja yang dilaluinya. Oleh sebab itu, kita harus selalu waspada dan mempersiapkan diri menghadapi bencana ini.

## Lampiran 11 Lembar Kerja Peserta Didik Siklus II

### Lembar Kerja Peserta Didik Siklus II

Nama : .....  
 Kelas : .....  
 Sekolah : .....

Soal:

1. Jelaskan Pengertian Teks Ekplanasi?
2. Bagian awal dari teks eksplanasi adalah?
3. Tuliskan salah satu ciri-ciri teks eksplanasi yang kamu ketahui?
4. Apa Tujuan dari Teks ekplanasi?
5. Struktur teks eksplanasi terdiri atas?
6. Pada bagian apakah inti dari teks eksplanasi?
7. Bagian akhir dar teks eksplanasi disebut sebagai?
8. Fenomena apa yang dibahas dalam teks eksplanasi?

**Bacalah Teks Berikut!**

#### Banjir

Banjir adalah fenomena alam yang bersumber dari curah hujan dengan intensitas tinggi dan durasi lama. Banjir dapat terjadi karena alam dan tindakan manusia. Penyebab alami banjir adalah erosi dan sedimentasi, curah hujan, pengaruh fisiografi/geofisik sungai, kapasitas sungai, drainase lahan, dan pengaruh air pasang. Penyebab banjir karena tindakan manusia adalah perubahan tata guna lahan, pembuangan sampah, kawasan padat penduduk di sepanjang sungai, dan kerusakan bangunan pengendali banjir.

Sebagai akibat perubahan tata guna lahan, terjadi erosi sehingga sedimentasi masuk ke sungai dan daya tampung sungai menjadi berkurang. Hujan yang jatuh ke tanah airnya akan menjadi aliran permukaan (run-off) di atas tanah dan sebagian meresap ke dalam tanah, yang tentunya bergantung pada kondisi tanahnya. Ketika suatu kawasan hutan diubah menjadi permukiman, hutan yang bisa menahan aliran permukaan cukup besar diganti menjadi permukiman dengan resistensi aliran permukaan kecil. Akibatnya ada aliran permukaan tanah menuju sungai dan hal ini berakibat adanya peningkatan debit aliran sungai yang besar.

Pembuangan sampah di DAS membuat sungai tersumbat sampah. Jika air melimpah, air akan keluar dari sungai karena daya tampung saluran berkurang. Masalah kawasan kumuh dikenal sangat penting sebagai faktor sosial terhadap masalah banjir daerah perkotaan.

Banjir memang telah menjadi salah satu bencana yang menyebabkan kerusakan besar bagi manusia. Kerusakan terbesar terjadi saat banjir tersebut terjadi di permukiman penduduk sehingga menyeret dan merusak apa saja yang dilaluinya. Oleh sebab itu, kita harus selalu waspada dan mempersiapkan diri menghadapi bencana ini.

Jawablah soal dibawah ini sesuai dengan teks diatas:

9. Tulislah pernyataan umum dari teks diatas!

10. Tulislah ringkasan teks diatas!



## Lampiran 12 Lembar Jawaban Soal Siklus II

1. Teks eksplanasi adalah teks yang berisi penjelasan tentang berbagai peristiwa yang terjadi disekitar kita.
2. Gambaran Umum
3. - Informasi yang dimuat berdasarkan fakta
  - informasi yang dibahas bersifat keilmuan
  - Bersifat Informatif
4. Tujuan Teks eksplanasi adalah unttuk menjelaskan fenomena seba akibat dari suatu peristiwa.
5. Struktur teks eksplanasi adalah pernyataan umum, sebab akibat, dan interpretasi.
6. Inti teks eksplanasi yaitu sebab dan akibat
7. bagian akhir teks eksplanasi disebut sebagai interprestasi
8. fenomena alam, budaya, sosial, dan lainnya
9. Banjir adalah fenomena alam yang bersumber dari curah hujan dengan intensitas tinggi dan durasi lama. Banjir dapat terjadi karena alam dan tindakan manusia. Penyebab alami banjir adalah erosi dan sedimentasi, curah hujan, pengaruh fisiografi/geofisik sungai, kapasitas sungai, drainase lahan, dan pengaruh air pasang. Penyebab banjir karena tindakan manusia adalah perubahan tata guna lahan, pembuangan sampah, kawasan padat penduduk di sepanjang sungai, dan kerusakan bangunan pengendali banjir.
10. Banjir adalah fenomena alam yang bersumber dari curah hujan dengan intensitas tinggi dan durasi lama. Banjir dapat terjadi karena alam dan tindakan manusia. Penyebab alami banjir adalah erosi dan sedimentasi, curah hujan, Penyebab banjir karena tindakan manusia adalah perubahan tata guna lahan, pembuangan sampah, kawasan padat penduduk di sepanjang sungai, dan kerusakan bangunan pengendali banjir. Banjir memang telah menjadi salah satu bencana yang menyebabkan kerusakan besar bagi manusia. Kerusakan terbesar terjadi saat banjir tersebut terjadi di permukiman penduduk sehingga menyeret dan merusak apa saja yang dilaluinya. Oleh sebab itu, kita harus selalu waspada dan mempersiapkan diri menghadapi bencana ini.

## Lampiran 13 Nilai Terendah dan Tertinggi Siklus I

### Nilai Terendah

**Tes Siklus I**

Nama : MUR. HUSNA. H.....  
 Kelas : V/B.....  
 Sekolah : SD. Megri... Pambong.....

Soal:

1. Jelaskan Pengertian Teks Ekplanasi?
2. Bagian awal dari teks eksplanasi adalah?
3. Tuliskan salah satu ciri-ciri teks eksplanasi yang kamu ketahui?
4. Apa Tujuan dari Teks ekplanasi?
5. Struktur teks eksplanasi terdiri atas?
6. Pada bagian apakah inti dari teks eksplanasi ?
7. Bagian akhir dar teks eksplanasi disebut sebagai?
8. Fenomena apa yang dibahas dalam teks eksplanasi?

**Bacalah Teks Berikut!**

**Banjir**

✓Banjir adalah fenomena alam yang bersumber dari curah hujan dengan intensitas tinggi dan durasi lama, Banjir dapat terjadi karena alam dan tindakan manusia. Penyebab alami banjir adalah erosi dan sedimentasi, curah hujan, pengaruh fisiografi/geofisik sungai, kapasitas sungai, drainase lahan, dan pengaruh air pasang, Penyebab banjir karena tindakan manusia adalah perubahan tata guna lahan, pembuangan sampah, kawasan padat penduduk di sepanjang sungai, dan kerusakan bangunan pengendali banjir.

✓Sebagai akibat perubahan tata guna lahan, terjadi erosi sehingga sedimentasi masuk ke sungai dan daya tampung sungai menjadi berkurang, Hujan yang jatuh ke tanah airnya akan menjadi aliran permukaan (run-off) di atas tanah dan sebagian meresap ke dalam tanah, yang tentunya bergantung pada kondisi tanahnya. Ketika suatu kawasan hutan diubah menjadi permukiman, hutan yang bisa menahan aliran permukaan cukup besar diganti menjadi permukiman dengan resistensi aliran permukaan kecil. Akibatnya ada aliran permukaan tanah menuju sungai dan hal ini berakibat adanya peningkatan debit aliran sungai yang besar.

✓Pembuangan sampah di DAS membuat sungai tersumbat sampah. Jika air melimpah, air akan keluar dari sungai karena daya tampung saluran berkurang, Masalah kawasan kumuh dikenal sangat penting sebagai faktor sosial terhadap masalah banjir daerah perkotaan.

Banjir memang telah menjadi salah satu bencana yang menyebabkan kerusakan besar bagi manusia. Kerusakan terbesar terjadi saat banjir tersebut terjadi di permukiman penduduk sehingga menyeret dan merusak apa saja yang dilaluinya. Oleh sebab itu, kita harus selalu waspada dan mempersiapkan diri menghadapi bencana ini.

Jawablah soal dibawah ini sesuai dengan teks diatas:

4. Tulislah pernyataan umum dari teks diatas!
5. Tulislah ringkasan teks diatas!

Jawab.



- ① teks yg berisi penjelasan X
- ② gambar umum 10
- ③ nyata atau benar-benar terjadi / informasi yg diambil berdasarkan fakta. 5
- ④ untuk menjelaskan suatu fenomena yg terjadi 5
- ⑤ pernyataan umum, sebab akibat dari suatu peristiwa 10
- ⑥ sebab dan akibat 10
- ⑦ gambar umum X
- ⑧ seperti lonjor / tsunami / banjir / gempa X
- ⑨ banjir adalah fenomena alam yg bersumber dari curah dengan intensitas tinggi dan durasi lama. banjir dapat terjadi karena alam dan tindakan manusia 5
- ⑩ banjir adalah fenomena alam bersumber dari curah dengan intensitas tinggi dan durasi lama. banjir dapat terjadi karena alam dan tindakan manusia 5

50

## Nilai Tertinggi

**Tes Siklus I**

Nama : Aria Bangs Azka  
 Kelas : VB(SB)  
 Sekolah : UPI SMP SD Negeri Pompa

Soal:

1. Jelaskan Pengertian Teks Ekplanasi?
2. Bagian awal dari teks eksplanasi adalah?
3. Tuliskan salah satu ciri-ciri teks eksplanasi yang kamu ketahui?
4. Apa Tujuan dari Teks ekplanasi?
5. Struktur teks eksplanasi terdiri atas?
6. Pada bagian apakah inti dari teks eksplanasi ? *dan ko jawab*
7. Bagian akhir dar teks eksplanasi disebut sebagai?
8. Fenomena apa yang dibahas dalam teks eksplanasi?

**Bacalah Teks Berikut!**

**Banjir**

Banjir adalah fenomena alam yang bersumber dari curah hujan dengan intensitas tinggi dan durasi lama. Banjir dapat terjadi karena alam dan tindakan manusia. Penyebab alami banjir adalah erosi dan sedimentasi, curah hujan, pengaruh fisiografi/geofisik sungai, kapasitas sungai, drainase lahan, dan pengaruh air pasang. Penyebab banjir karena tindakan manusia adalah perubahan tata guna lahan, pembuangan sampah, kawasan padat penduduk di sepanjang sungai, dan kerusakan bangunan pengendali banjir.

Sebagai akibat perubahan tata guna lahan, terjadi erosi sehingga sedimentasi masuk ke sungai dan daya tampung sungai menjadi berkurang. Hujan yang jatuh ke tanah airnya akan menjadi aliran permukaan (run-off) di atas tanah dan sebagian meresap ke dalam tanah, yang tentunya bergantung pada kondisi tanahnya. Ketika suatu kawasan hutan diubah menjadi permukiman, hutan yang bisa menahan aliran permukaan cukup besar diganti menjadi permukiman dengan resistensi aliran permukaan kecil. Akibatnya ada aliran permukaan tanah menuju sungai dan hal ini berakibat adanya peningkatan debit aliran sungai yang besar.

Pembuangan sampah di DAS membuat sungai tersumbat sampah. Jika air melimpah, air akan keluar dari sungai karena daya tampung saluran berkurang. Masalah kawasan kumuh dikenal sangat penting sebagai faktor sosial terhadap masalah banjir daerah perkotaan.

Banjir memang telah menjadi salah satu bencana yang menyebabkan kerusakan besar bagi manusia. Kerusakan terbesar terjadi saat banjir tersebut terjadi di permukiman penduduk sehingga menyeret dan merusak apa saja yang dilaluinya. Oleh sebab itu, kita harus selalu waspada dan mempersiapkan diri menghadapi bencana ini.

Jawablah soal dibawah ini sesuai dengan teks diatas:

4. Tulislah pernyataan umum dari teks diatas!
5. Tulislah ringkasan teks diatas!

- Jawaban:
1. teks eksplorasi merupakan teks yang menceritakan suatu peristiwa yang nyata/faktual. 10
  2. gambaran umum. 10
  3. bersifat Nyato/faktual. 5
  4. agar pembaca tidak terpu legi dari teks<sup>2</sup> yang Hoax (tidak nyata), maka teks eksplorasi dibuat, karena teks eksplorasi sudah pasti nyata/faktual. 5
  5. 1. penyajian umum 3. Interpretasi 10  
2. akibat. 10
  6. Sebab dan akibat dari suatu peristiwa 10
  7. Interpretasi. 10
  8. bermacam<sup>2</sup> fenomena contohnya banjir, gempa bumi, tsunami, hujan es, ds. 5
  9. Banjir adalah fenomena alam yang bersumber dari curah hujan intensitas tinggi dan durasi lama. Banjir dapat terjadi karena tindakan manusia. 10
  10. "Banjir adalah fenomena alam yang bersumber dari curah hujan intensitas tinggi dan durasi lama. banjir dapat terjadi karena tindakan manusia."  
"Perubahan banjir karena tindakan manusia adalah perubahan tata guna lahan, pembuangan sampah, banjir pada pemukiman disamping sungai, dan kerusakan bangun penguasai banjir. 10

85

## Lampiran 14 Nilai Terendah dan Tertinggi

### Nilai Terendah

**Tes Siklus II**

Nama : Muhammad Fathir  
 Kelas : V/B  
 Sekolah : SDN Pampang

Soal:

1. Jelaskan Pengertian Teks Ekplanasi?
2. Bagian awal dari teks eksplanasi adalah?
3. Tuliskan salah satu ciri-ciri teks eksplanasi yang kamu ketahui?
4. Apa Tujuan dari Teks ekplanasi?
5. Struktur teks eksplanasi terdiri atas?
6. Pada bagian apakah inti dari teks eksplanasi ?
7. Bagian akhir dar teks eksplanasi disebut sebagai?
8. Fenomena apa yang dibahas dalam teks eksplanasi?

**Bacalah Teks Berikut!**

**Banjir**

Banjir adalah fenomena alam yang bersumber dari curah hujan dengan intensitas tinggi dan durasi lama. Banjir dapat terjadi karena alam dan tindakan manusia. Penyebab alami banjir adalah erosi dan sedimentasi, curah hujan, pengaruh fisiografi/geofisik sungai, kapasitas sungai, drainase lahan, dan pengaruh air pasang. Penyebab banjir karena tindakan manusia adalah perubahan tata guna lahan, pembuangan sampah, kawasan padat penduduk di sepanjang sungai, dan kerusakan bangunan pengendali banjir.

Sebagai akibat perubahan tata guna lahan, terjadi erosi sehingga sedimentasi masuk ke sungai dan daya tampung sungai menjadi berkurang. Hujan yang jatuh ke tanah airnya akan menjadi aliran permukaan (run-off) di atas tanah dan sebagian meresap ke dalam tanah, yang tentunya bergantung pada kondisi tanahnya. Ketika suatu kawasan hutan diubah menjadi permukiman, hutan yang bisa menahan aliran permukaan cukup besar diganti menjadi permukiman dengan resistensi aliran permukaan kecil. Akibatnya ada aliran permukaan tanah menuju sungai dan hal ini berakibat adanya peningkatan debit aliran sungai yang besar.

Pembuangan sampah di DAS membuat sungai tersumbat sampah. Jika air melimpah, air akan keluar dari sungai karena daya tampung saluran berkurang. Masalah kawasan kumuh dikenal sangat penting sebagai faktor sosial terhadap masalah banjir daerah perkotaan.

Banjir memang telah menjadi salah satu bencana yang menyebabkan kerusakan besar bagi manusia. Kerusakan terbesar terjadi saat banjir tersebut terjadi di permukiman penduduk sehingga menyeret dan merusak apa saja yang dilaluinya. Oleh sebab itu, kita harus selalu waspada dan mempersiapkan diri menghadapi bencana ini.

Jawablah soal dibawah ini sesuai dengan teks diatas:

4. Tulislah pernyataan umum dari teks diatas!
5. Tulislah ringkasan teks diatas!

Jawaban:

- 1). adalah teks yang berisi Penjelasan 5
- 2). gambaran umum 10
- 3). Ciri-ciri teks ~~expl~~ eksplanasi X
- 4). Tujuan teks eksplanasi adalah untuk menjelaskan Fenomena Sebab akibat dari suatu peristiwa 10
- 5). Struktur teks ~~expl~~ eksplanasi adalah pernyataan umum, sebab akibat, dan inter prestasi. 10
- 6). Inti teks eksplanasi yaitu sebab dan akibat 10
- 7). bagian akhir teks eksplanasi disebut sebagai inter prestasi. 10
- 8). Fenomena alam, budaya, sosial, dan lainnya. 10
- 9). ~~Pembuangan Sampah di Deras~~ Fenomena alam contohnya banjir. X
- 10). ~~Foto~~ pembuangan sampah di Deras. X

65

## Nilai Tertinggi

**Tes Siklus II**

Nama : Mubatin  
 Kelas : V B  
 Sekolah : SDN Pampang

Soal:

1. Teks eksplanasi adalah?
2. Bagaimana awal dari teks eksplanasi adalah?
3. Tuliskan salah satu ciri-ciri teks eksplanasi yang kamu ketahui?
4. Apa Tujuan dari Teks ekplanasi?
5. Struktur teks eksplanasi terdiri atas?
6. Pada bagian apakah inti dari teks eksplanasi ?
7. Bagian akhir dar teks eksplanasi disebut sebagai?
8. Fenomena apa yang dibahas dalam teks eksplanasi?

**Bacalah Teks Berikut!**

**Banjir**

Banjir adalah fenomena alam yang bersumber dari curah hujan dengan intensitas tinggi dan durasi lama. Banjir dapat terjadi karena alam dan tindakan manusia. Penyebab alami banjir adalah erosi dan sedimentasi, curah hujan, pengaruh fisiografi/geofisik sungai, kapasitas sungai, drainase lahan, dan pengaruh air pasang. Penyebab banjir karena tindakan manusia adalah perubahan tata guna lahan, pembuangan sampah, kawasan padat penduduk di sepanjang sungai, dan kerusakan bangunan pengendali banjir.

Sebagai akibat perubahan tata guna lahan, terjadi erosi sehingga sedimentasi masuk ke sungai dan daya tampung sungai menjadi berkurang. Hujan yang jatuh ke tanah airnya akan menjadi aliran permukaan (run-off) di atas tanah dan sebagian meresap ke dalam tanah, yang tentunya bergantung pada kondisi tanahnya. Ketika suatu kawasan hutan diubah menjadi permukiman, hutan yang bisa menahan aliran permukaan cukup besar diganti menjadi permukiman dengan resistensi aliran permukaan kecil. Akibatnya ada aliran permukaan tanah menuju sungai dan hal ini berakibat adanya peningkatan debit aliran sungai yang besar.

Pembuangan sampah di DAS membuat sungai tersumbat sampah. Jika air melimpah, air akan keluar dari sungai karena daya tampung saluran berkurang. Masalah kawasan kumuh dikenal sangat penting sebagai faktor sosial terhadap masalah banjir daerah perkotaan.

Banjir memang telah menjadi salah satu bencana yang menyebabkan kerusakan besar bagi manusia. Kerusakan terbesar terjadi saat banjir tersebut terjadi di permukiman penduduk sehingga menyeret dan merusak apa saja yang dilaluinya. Oleh sebab itu, kita harus selalu waspada dan mempersiapkan diri menghadapi bencana ini.

Jawablah soal dibawah ini sesuai dengan teks diatas:

4. Tulislah pernyataan umum dari teks diatas!
5. Tulislah ringkasan teks diatas!

- Jawaban:
1. Teles yang berisi tentang penjelasan tentang Peristiwa yang terjadi di sekitar kita. 10
  2. Gambaran umum 10
  3. Bersifat nyata 5
  4. Untuk menjelaskan fenomena sebab akibat dari suatu Peristiwa 10
  5. Penjelasan umum, sebab akibat dan interpretasi 10
  6. Sebab dan akibat 10
  7. Bagian Akhir Teles Ekplanasi disebut sebagai interpretasi 10
  8. Fenomena alam, sosial, budaya dan lainnya 10
  9. Banjir adalah fenomena alam yang bersumber dari curah hujan dengan intensitas tinggi dan durasi lama 5
  10. Banjir dapat terjadi karena alam dan tindakan manusia. Banjir memang telah menjadi salah satu bencana yang menyebabkan kerusakan besar bagi manusia. Oleh karena itu, kita harus selalu waspada dan mempersiapkan diri menghadapi bencana ini. 10

90

**Lampiran 15 Surat Izin Penelitian**

 **UNIVERSITAS BOSOWA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 Gd. 2 Lt. 4, Makassar-Sulawesi Selatan 90231  
Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 117, Faks. 0411 424 568  
<http://www.universitasbosowa.ac.id>

---

Nomor : A.257/FKIP/Unibos/V/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth,  
Kepala Sekolah UPT SPF SDN PAMPANG KOTA MAKASSAR  
di –  
MAKASSAR

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini akan melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian studi Program S1.

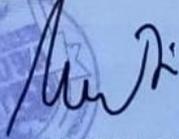
Nama : Haryuni Tasik Langi  
NIM : 4519103077  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)  
Universitas Bosowa

Judul Penelitian :

**Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) Pada Siswa Kelas V UPT SPF SDN Pampang Kota Makassar**

Schubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, kami sampaikan banyak terima kasih.

Makassar, Selasa, 17 Mei 2023  
Dekan,  
  
**Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.**  
NIDN : 0922097001

**Tembusan:**

1. Rektor Universitas Bosowa
2. Arsip,

## Lampiran 16 Surat Keterangan Penelitian



**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**UPT SPF SDN PAMPANG**



Jalan Pampang II Makassar, Telp : 0411-439992 Kecamatan Panakukang, Kode Pos: 90231  
 Email: [sdnpampang@gmail.com](mailto:sdnpampang@gmail.com) Web: <https://sdnpampang.blogspot.com>

---

**NSS: 101196011304** **NPSN: 40313493**

**SURAT KETERANGAN**  
 Nomor: 421/044/SDN-P/VI/2023

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Sekolah UPT SPF SDN Pampang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar, menerangkan bahwa:

Nama : **Haryuni Tasik Langi**  
 NIM : 4519103077  
 Jurusan : PGSD  
 Universitas : Bosowa

Benar yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di UPT SPF SDN Pampang, dengan judul Skripsi: **"PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBER HEAD TOGETHER PADA SISWA KELAS V UPT SPF SD NEGERI PAMPANG KOTA MAKASSAR"** sejak tanggal 22– 27 Mei 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 5 Juni 2023  
**Kepala UPT SPF SDN Pampang**



**Bhakti Paudi Hasin, S.Pd.**  
 NIP. 19860303 200901 1 010

## Lampiran 17 Dokumentasi Penelitian



Tahap Pengenalan



Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok Setiap kelompok mendapat Nomor yang berbeda



Guru Menjelaskan Materi



Guru memberikan tugas berupa LKPD



Setiap kelompok mendiskusikan tugas



Guru memberikan bimbingan ke setiap kelompok



Guru memanggil perwakilan setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya



Guru dan siswa melakukan penarikan kesimpulan



Foto Bersama Siswa Kelas V-B

## RIWAYAT HIDUP



Haryuni Tasik Langi, lahir di Ladi pada tanggal 29 Juni 2000 merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Suharjono Bombongan dan Langi Mettudo. Penulis memulai pendidikannya di SDN 005 Tabang pada tahun 2007 dan tamat pada tahun 2013. Selanjutnya, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya di SMP NEGERI 1 Tabang dan Tamat pada tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya ke SMA Negeri 1 Tana Toraja dan tamat pada tahun 2019. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikannya ke Universitas Bosowa pada tahun 2019 dan memilih program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan tamat pada tahun 2023.